

**KOMUNIKASI DIGITAL YANG TERBAWA KE LINGKUNGAN KELAS:
STUDI KASUS PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI KELAS 5 A
SD NEGERI 012 SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

ZULAIKHA ABELIA PUTRI

2286206120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

**KOMUNIKASI DIGITAL YANG TERBAWA KE LINGKUNGAN KELAS:
STUDI KASUS PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI KELAS 5 A
SD NEGERI 012 SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI



*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

ZULAIKHA ABELIA PUTRI

2286206120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**KOMUNIKASI DIGITAL YANG TERBAWA KE LINGKUNGA KELAS:
STUDI KASUS PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI KELAS 5 ..
SD NEGERI 012 SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI

ZULAIKHA ABELIA PUTRI


NPM 2286206120

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Peguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

Tanggal **7 April 2026**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Hani Subakti, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1119018902


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1119098902

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulaikha Abelia Putri
NPM : 2286206120
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Komunikasi Digital Yang Terbawa Ke Lingkungan
Kelas: Studi Kasus Pada Pengguna Media Sosial Di
Kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda,

Yang Menyatakan,

 Abelia Putri

NPM. 2286206120

LEMBAR PENGESAHAN

**KOMUNIKASI DIGITAL YANG TERBAWA KE LINGKUNGA KELAS:
SRUDI KASUS PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI KELAS 5 A
SD NEGERI 012 SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI

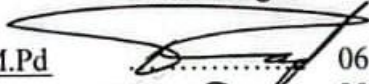



**ZULAIKHA ABELIA PUTRI
NPM 2286206120**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Peguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama

Mahakam Samarinda

Tanggal: 06 April 2026

TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		06 April 2026
Pembimbing 1	: <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119018902		06 April 2026
Pembimbing 2	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		06 April 2026
Penguji	: <u>Eka Selvi Handayani, M.Pd</u> NIDN. 1116098602		06 April 2026

Samarinda, 06 April 2026
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP

Penulis Zulaikha Abelia Putri lahir pada tanggal 28 Desember 2003 di Samarinda.



Merupakan anak terakhir dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Subandi dan Ibu Saprianawati. Penulis memulai Pendidikannya pada tahun 2009 di TK AZ-Zukhruf Samarinda dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SD Normal Islam Samarinda pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMP 17 Agustus 1945 Samarinda pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMKN 16 Samarinda pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program starsatu (S-1) pada tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2025 bulan Agustus penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Desa Budaya Pampang, Kecamatan Samarinda Utara. Kemudian pada Bulan September tahun 2025 penulis mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) di SD Negeri 012 Samarinda Utara.

HALAMAN MOTTO

“Jika bukan karena Allah SWT yang mampukan, Mungkin aku sudah lama
menyerah”

(Peneliti)

“Tunjukkan pada dunia bahwa kau mampu”

(Andmesh Kamaleng)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Sujud Syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan, dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Kedua Orang Tua Penulis yaitu, Bapak Subandi dan Ibu Saprianawati. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan Pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan sampai ke titik ini. Terima kasih suda berjuang untukku, membesarkan dan mendidikku sampai mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Hiduplah lebih lama.
3. Saudara kandungku satu-satunya yang tidak kalah penting kehadirannya Noor Fajri Syahputra. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup yang sekali ini. Skripsi ini juga sebagai persembahan untukmu yang demi memberikan adiknya memiliki sebuah gelar sarjana. Hiduplah lebih lama.
4. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan selama ini.

5. Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang telah bersamai untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan ilmu yang berarti selama penyusunan skripsi.
6. Teman-teman dan sahabat. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta kebersamaan dalam setiap proses yang dilalui
7. Dan yang terakhir untuk sosok Perempuan sederhana namun terkadang sulit dipahami dalam benakku, diriku sendiri. Zulaikha Abelia Putri yang akrab disapa Abel dan Abeng. Seorang Perempuan yang berusia 22 Tahun saat menyelesaikan skripsi ini namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah hadir di dunia meski sedikit yang tidak ikut merayakan kehadiranmu di dunia namun tetaplah bersyukur karena masih banyak manusia yang turut Bahagia merayakan kehadiranmu. Terima kasih karena memilih untuk tetap hidup meski sering putus asa dengan napa yang sedang dicoba. Tetaplah menjadi manusia yang selalu mau mencoba dan tidak lelah untuk mencoba. Berbahagialah di mana pun kamu berada. Selalu rayakan kehadiranmu di dunia ini dengan segala hal yang membuatmu tetap hidup. Pastikan jiwamu selalu menjadi bagian dari hal-hal baik di alam semesta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan. Skripsi ini disiapkan sebagai salah satu persyaratan untuk mengajukan penelitian skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Skripsi ini berjudul **“Komunikasi Digital yang Terbawa ke Lingkungan Kelas: Studi Kasus Pengguna Media Sosial di Kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara.”** Penelitian ini dirancang untuk melihat bagaimana pola komunikasi tersebut muncul dalam kegiatan belajar serta pengaruhnya terhadap suasana dan proses pembelajaran di kelas.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan penulis kesempatan dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku wakil rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku wakil rektor bidang umum Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku wakil rektor bidang Kemahasiswaan, alumni, lembaga kerjasama sistem informasi dan hubungan masyarakat yang telah memberikan penulis kesempatan dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan peluang dalam menuntut pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda serta mendukung, memberikan amanat, edukasi, dan memberikan motivasi untuk penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memeberikan peluang dalam menuntut pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda serta mendukung, memberikan amanat, edukasi, dan memberikan motivasi untuk penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik selama pembelajaran berlangsung di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi dengan baik selama pembelajaran berlangsung di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

9. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi dengan baik selama pembelajaran berlangsung di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
10. Ibu Eka Selvi Handayani., S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
11. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama kuliah.
12. Ibu Erna Ekawati., S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 012 Samarinda. Terima Kasih Telah mengijikan untuk melakukan PLP dan Penelitian di Sekolah tersebut untuk menyelesaikan tugas akhir
13. Ibu Dra. Jawiah. RW., Selaku wali kelas 5 A dan juga Guru pendamping pada saat PLP dan juga sebagai Guru yang memberikan banyak dukungan selama masa penyelesaian penelitian untuk tugas akhir
14. Seluruh siswa kelas 5 A yang telah berpartisipasi dan membantu selama proses penelitian. Kerja sama, kejujuran, dan antusiasme kalian sangat berarti dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Seluruh Guru dan juga Staff Tata Usaha di SD Negeri 012 Samarinda Utara atas dukungan serta arahan selama berada di lingkungan Sekolah
16. Teristimewa untuk kedua Orang Tua tercinta Ibundan Saprianawati dan Ayahanda Subandi yang telah membesarkan penulis hingga saat ini. Terima

Kasih selalu mendoakan yang terbaik dan memberikan kehidupan yang layak untuk penulis. Tolong hidup lebih lama didunia ini, izinkan penulis mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang dilakukan selama ini.

17. Kakak Laki-lakiku, Noor Fazri Syahputra. Yang sudah menemani serta membimbing penulis dari kecil hingga saat ini. Terima Kasih selalu mendukung dan menjadi kakak yang tegas, peduli walaupun menyebalkan. Tolong tetap hidup dan menemani penulis sampai akhir.
18. Teruntuk Kakak Tertuaku, Dayang Annisa Latifah Khadijah. Yang sudah membiayai penulis selama perkuliahan ini dan izinkan penulis membalas segala pengorbanan yang sudah dilakukan selama ini.
19. Kedua keponakan yang sangat cantik dan menggemaskan, Vania Almera Azkadina & Aretha Zhayba Almera. Yang selalu menghibur dengan tingkahnya. Bahagia selalu kesayangan bubel, tumbuhlah menjadi versi paling hebat yang kelak menjadi kebanggaan banyak orang.
20. Kepada Keluarga Besar Terima kasih selalu mendoakan dan menyemangati. Semoga kalian selalu diberikan Kesehatan, kelancaran rezeki, kemudahan disegala urusannya dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
21. Sahabat penulis sedari masa putih biru, Christine Angelita Agus & Devyanti Rante Palangiran yang telah bersamai penulis hingga saat ini. Terima kasih atas waktu yang kalian berikan untuk mendengarkan cerita penulis suka maupun cita.

22. Sahabat Seperjuangan, Erienda Cahya Clarissa Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik penulis selama masa perkuliahan, Dan membuat kehidupan perkuliahan menjadi terasa begitu penuh kebahagiaan.
23. Teman seperjuang penulis yaitu kelas D yang telah memberikan pengalaman serta motivasi pada saat masa perkuliahan
24. Terakhir terima kasih kepada Zulaikha Abelia Putri, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya karena telah mampu melewati badai yang datang lalu berusaha dengan keras dan tidak menyerah ditengah perjalanan kuliah disaat banyak orang meninggalkan dan merelakan proses untuk mencapai titik ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masukan dan saran sangat diharapkan agar skripsi ini dapat disempurnakan dan menjadi dasar yang baik dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Samarinda, 11 April 2026



Zulaikha Abelia Putri

ABSTRAK

Zulaikha Abelia Putri (2026). *Komunikasi Digital yang Terbawa ke Lingkungan Kelas: Studi Kasus pada Pengguna Media Sosial di Kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dibimbing oleh Hani Subakti, S.Pd., M.Pd. dan Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar yang memengaruhi cara mereka berkomunikasi, termasuk dalam lingkungan kelas. Kebiasaan berkomunikasi secara digital diduga membawa dampak terhadap perilaku berbahasa siswa dalam interaksi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh komunikasi digital melalui media sosial terhadap perilaku berbahasa siswa di kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru dan empat siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan peneliti sebagai instrumen utama (human instrument). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memengaruhi perilaku berbahasa siswa, khususnya dalam penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan bahasa tidak baku yang terbawa ke dalam interaksi di kelas, terutama saat berkomunikasi dengan teman sebaya. Siswa mampu menggunakan bahasa yang lebih sopan ketika berbicara dengan guru, namun belum konsisten dalam menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai situasi. Penggunaan bahasa tersebut juga berdampak pada suasana pembelajaran di kelas. Peran guru melalui arahan dan pembiasaan menunjukkan adanya perubahan perilaku berbahasa siswa meskipun belum merata.

Kata kunci: komunikasi digital, media sosial, lingkungan kelas

ABSTRACT

Zulaikha Abelia Putri (2026). *Digital Communication Carried into the Classroom Environment: A Case Study of Social Media Users in Class 5 A of SD Negeri 012 Samarinda Utara. Undergraduate Thesis, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Supervised by Hani Subakti, S.Pd., M.Pd. and Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.*

This study is motivated by the increasing use of social media among elementary school students, which influences how they communicate, including within the classroom environment. Digital communication habits are assumed to affect students' language behavior during learning interactions. Therefore, this study aims to describe the influence of digital communication through social media on students' language behavior in Class 5 A of SD Negeri 012 Samarinda Utara

This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of one teacher and four students selected through purposive sampling, with the researcher acting as the main instrument (human instrument). Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that social media usage affects students' language behavior, particularly in the use of slang, abbreviations, and non-standard language that are carried into classroom interactions, especially when communicating with peers. Students are able to use more polite language when speaking with teachers; however, they are not yet consistent in adjusting their language according to context. This language use also influences the classroom learning atmosphere. The teacher's role through guidance and habituation shows changes in students' language behavior, although not evenly across all students

Keywords: *digital communication, social media, classroom environment.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus dan Rumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Konseptual	11
B. Kajian Pustaka Yang Relevan.....	17
C. Alur Pikir.....	22
D. Pertanyaan Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi/Tempat, dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
E. Keabsahan Data.....	31

F. Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	49
D. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan	53
B. Implikasi.....	54
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir	23
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2022).....	32
Gambar 3.2 Analisis Data Model Huberman dan Miles	34
Gambar 4.1 Triangulasi Sumber	44
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Dalam Kelas.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Temuan Hasil Wawancara Guru	38
Tabel 4.2 Temuan Hasil Wawancara Siswa.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi kisi Pedoman Observasi Kelas	63
Lampiran 2 Lembar Observasi Kelas	65
Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi Kelas	68
Lampiran 4 Kisi kisi Pedoman Wawancara Guru	72
Lampiran 5 Lembar Wawancara Guru	74
Lampiran 6 Lembar Hasil Wawancara Guru.....	77
Lampiran 7 Kisi kisi Pedoman Wawancara Siswa	84
Lampiran 8 Lembar Wawancara Siswa	86
Lampiran 9 Lembar Hasil Wawancara Siswa MFA	89
Lampiran 10 Lembar Hasil Wawancara Siswa APZ	93
Lampiran 11 Lembar Hasil Wawancara Siswa MRA.....	97
Lampiran 12 Lembar Hasil Wawancara Siswa VCW	101
Lampiran 13 Lembar Dokumentasi.....	105
Lampiran 14 Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	106
Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara.....	107
Lampiran 16 Dokumentasi <i>Screenshot</i> Percakapan Siswa Di Media Sosial....	110
Lampiran 17 Dokumentasi Surat Izin Penelitian	111
Lampiran 18 Dokumentasi Surat Balasan Penelitian	112
Lampiran 19 Dokumentasi Surat Penelitian Selesai	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak karena pada tahap ini siswa mulai membentuk keterampilan dasar akademik dan sosial yang menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya. Sekolah dasar tak hanya menjadi tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga merupakan arena utama bagi siswa mengembangkan nilai-nilai moral, kebiasaan positif, serta kemampuan berkomunikasi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar membantu siswa memahami norma sosial dan menjadikan mereka individu yang bertanggung jawab, disiplin, serta mampu bekerja sama dalam interaksi sosialnya (Barokah et al., 2025).

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing siswa di sekolah dasar karena guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menjadi contoh dan fasilitator dalam interaksi sosial di kelas. Melalui komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, suasana kelas dapat menjadi lebih kondusif sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar, bertanya, berdiskusi, serta membentuk hubungan yang baik dengan teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial antara siswa, guru,

dan lingkungan sekolah berkontribusi besar dalam membangun karakter sosial seperti rasa hormat, kerja sama, dan tanggung jawab, yang pada gilirannya membantu siswa memahami situasi sosial yang lebih kompleks di luar lingkungan sekolah (Sari et al., 2024).

Komunikasi menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran karena melalui komunikasi guru dapat menyampaikan arahan, menjelaskan materi, serta mengatur jalannya kegiatan di kelas. Di sisi lain, siswa memanfaatkan komunikasi untuk bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi dengan teman, dan memahami materi yang dipelajari. Idealnya, komunikasi yang terbangun secara efektif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Namun, di era digital saat ini pola komunikasi siswa mulai mengalami perubahan seiring dengan pesatnya teknologi. Kebiasaan berinteraksi melalui media sosial secara perlahan membentuk cara baru bagi siswa dalam menyampaikan pesan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dunia digital tidak hanya terjadi pada aktivitas di internet, tetapi juga mulai terbawa ke lingkungan sekolah hingga memengaruhi cara siswa berkomunikasi di dalam kelas.

Media sosial sangat berpengaruh bagi anak. Media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi anak usia sekolah dasar (SD). Dalam penggunaan media sosial terdapat dampak positif yakni anak-anak dapat memanfaatkan teknologi dalam belajar serta menambah wawasan pengetahuan dan anak dapat berkreaitivitas menghasilkan sebuah karya dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Namun disisi lain, media sosial

juga memiliki dampak negative yang sangat besar pada anak. Media sosial dapat mempengaruhi anak dalam aspek perkembangan anak, karakter sopan santun, serta bahasa komunikasi anak, dan masih banyak dampak negative lainnya (Waafiyah et al., 2024).

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa media sosial memiliki kecepatan penyebaran informasi yang tinggi sehingga anak-anak dengan cepat meniru gaya bahasa dan perilaku yang mereka lihat dalam konten tersebut, tanpa memikirkan apakah hal tersebut tepat digunakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang mudah meniru sehingga media sosial memiliki pengaruh langsung terhadap pola komunikasi mereka (Fajar et al., 2023).

Dalam temuan di observasi lainnya diperoleh bahwa bahwa sebagian besar siswa cenderung mengakses konten yang berfokus pada hiburan, informasi tentang hobi, dan interaksi sosial dengan teman-teman. Namun, ada juga konten yang bersifat negatif, seperti konten kekerasan, bahasa yang tidak sopan, atau yang memicu perdebatan yang tidak sehat (Ananda N.P, 2024).

Hal ini juga termuat dalam temuan di penelitian ini yang di mana ditemukan pola interaksi siswa telah berubah karena sosial media; siswa lebih banyak berinteraksi melalui platform sosial media seperti Whatsapp, Tiktok, Facebook, dan lainnya. Beberapa di antaranya yang telah terpengaruh oleh pola interaksi media sosial ini cenderung lebih pendiam

dan individualis karena mereka agak sulit untuk mengekspresikan perasaan mereka (Rahayu et al., 2024).

Dalam temuan dari observasi ini menunjukkan bahwa sebanyak 42,3% siswa SDN Bunder merasa bahwa media sosial sangat mempengaruhi perilaku mereka, sebanyak 53,8% merasakan bahwa media sosial sedikit mempengaruhi perilaku mereka, dan terdapat 3,8% merasa sosial media tidak mempengaruhi perilaku mereka, yang menunjukkan besarnya pengaruh media sosial terhadap perilaku sebagian besar siswa (Siswoyo et al., 2024).

Media sosial berfungsi sebagai penggerak utama dalam transformasi bahasa, menghasilkan varian baru yang unik dan kontekstual. Perubahan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi komunikasi, tetapi juga berperan sebagai identitas kelompok di dalam komunitas digital. Fenomena linguistik yang muncul, seperti singkatan, akronim, dan penggunaan simbol visual, mencerminkan adaptasi terhadap dinamika interaksi sosial yang cepat dan praktis (Sitanggang et al., 2025).

Tidak jarang gaya komunikasi digital ini terbawa sampai ke dalam ruang kelas. Siswa meniru nada bicara, ekspresi, atau gaya bercanda kreator media sosial. Mereka memakai istilah viral yang sedang populer, baik dalam percakapan santai maupun dalam interaksi pembelajaran. Perubahan ini membuat cara anak berkomunikasi berbeda dari pola komunikasi yang diharapkan dalam pembelajaran formal.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa tren TikTok memengaruhi cara siswa berinteraksi, termasuk menurunnya sikap sopan santun saat berbicara dengan teman atau guru karena siswa cenderung meniru ekspresi yang biasa mereka lihat di media sosial yang sifatnya bebas dan spontan. Ini menunjukkan bahwa bahasa digital dapat memengaruhi etika berbicara di dunia nyata (Nugroho & Sofian Hadi, 2025).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan media sosial menyebabkan pola komunikasi atau perubahan pada kesantunan berbahasa siswa. Selain hal itu, ditemukan adanya perubahan pada siswa yaitu siswa sering menirukan apa yang sedang menjadi trend di media sosial tertentu, munculnya bahasa gaul maupun kosakata kekinian menjadi suatu kebanggaan bagi mereka dan mereka tidak merasa tertinggal (Masruroh et al., 2025).

Selain itu, beberapa anak mulai menggunakan bahasa gaul atau istilah digital yang tidak sesuai untuk lingkungan sekolah. Mereka meniru candaan yang terkadang bersifat mengejek atau menyindir, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi teman-temannya. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya hubungan sosial di kelas.

Temuan dari observasi ini memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial oleh anak-anak sekolah dasar umumnya dilakukan tanpa pengawasan yang cukup, sehingga mereka meniru konten digital secara bebas tanpa memahami batasan etika yang seharusnya diterapkan di

sekolah. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab munculnya bahasa kasar atau ungkapan tidak pantas di ruang kelas (Silvani et al., 2024).

Dalam temuan lain dari hasil observasi ini diperoleh bahwa tanggapan siswa dari konten-konten video yang menggunakan kata-kata kotor dianggap hal yang biasa dikarenakan siswa sering sekali melihat dan bahkan menirukan perkataan tersebut. Hampir semua siswa pernah menirukan kata-kata kotor yang terdapat dalam konten media sosial (Bakistuta & Abduh, 2023).

Perubahan pola komunikasi siswa mulai terlihat dalam kegiatan belajar di kelas, seperti penggunaan kata-kata yang kurang sopan, panggilan yang tidak pantas kepada teman, hingga meniru candaan dari media sosial. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan kelas. Berdasarkan pengamatan awal di kelas 5A SD Negeri 012 Samarinda Utara, penulis menemukan bahwa beberapa siswa berbicara dengan nada tinggi atau menggunakan ungkapan dari media sosial yang membuat teman merasa tidak nyaman, sehingga menunjukkan adanya pengaruh media sosial terhadap cara siswa berinteraksi di lingkungan kelas.

Permasalahan komunikasi di kelas 5A semakin terlihat ketika beberapa siswa mulai merespons guru dengan nada yang kurang sesuai atau menjawab pertanyaan secara asal tanpa mempertimbangkan etika berbicara. Ada pula siswa yang meniru gaya bicara dari konten komedi di media sosial, sehingga ucapannya terdengar seperti bercanda meskipun situasi

pembelajaran sedang berlangsung secara serius. Kondisi ini membuat sebagian teman merasa tidak dihargai dan menyebabkan guru perlu meluangkan waktu lebih untuk menenangkan suasana kelas.

Selain itu, penggunaan istilah dari media sosial saat bercanda atau saling menegur sering kali dianggap menyinggung oleh teman yang mendengarnya, sehingga memicu kesalahpahaman bahkan pertengkaran kecil. Beberapa siswa menjadi enggan menyampaikan pendapat karena takut diejek atau ditiru. Guru kelas juga mengakui bahwa dalam beberapa tahun terakhir siswa cenderung berbicara lebih spontan dan kurang memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat, yang berdampak pada seringnya gangguan suasana belajar dan perlunya pengingat berulang agar siswa kembali menggunakan bahasa yang sopan.

Situasi ini menyebabkan suasana pembelajaran sering terganggu. Ketika siswa terlalu sering membawa bahasa digital ke dalam kelas, guru perlu menghentikan pelajaran untuk menegur atau mengarahkan siswa agar tidak menggunakan kata yang menyinggung. Ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat dan tidak berjalan sesuai target.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menurunkan kepekaan anak terhadap situasi sosial di sekitarnya, sehingga mereka lebih meniru pola komunikasi digital daripada menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas yang memerlukan bahasa sopan dan terarah (Jaunifa R, 2025).

Jika kondisi seperti ini tidak dibenahi, siswa akan kesulitan membedakan antara penggunaan bahasa formal dan informal. Padahal kemampuan menyesuaikan bahasa dengan situasi adalah hal penting untuk perkembangan sosial dan keberhasilan belajar. Kesalahan dalam memilih bahasa dapat berdampak pada hubungan antar siswa dan hubungan siswa dengan guru.

Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pola komunikasi digital terbentuk dan muncul dalam interaksi siswa kelas 5A serta pengaruhnya terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar penulis dapat memahami kondisi yang terjadi secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh tentang perubahan cara siswa berkomunikasi di era digital serta menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam memberikan pendampingan komunikasi yang lebih tepat demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan nyaman.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa sering meniru bahasa dan gaya bicara dari media social, seperti kata-kata viral atau bahasa kasar, sehingga tidak sesuai digunakan di dalam kelas.
2. Cara bicara tersebut membuat suasana kelas terganggu, karena ada teman yang merasa tidak nyaman atau tersinggung.

3. Guru menjadi kesulitan mengatur kelas, karena harus sering menegur siswa agar kembali menggunakan bahasa yang sopan saat belajar.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Komunikasi Digital yang terbawa ke lingkungan kelas: Studi kasus pada pengguna Sosial Media di Kelas 5 A SD Negeri Samarinda Utara.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi digital yang dibawa siswa dari media sosial muncul dan memengaruhi interaksi pembelajaran di kelas 5A SD Negeri 012 Samarinda Utara?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi digital yang dibawa siswa dari media sosial muncul dalam interaksi pembelajaran dan memengaruhi suasana kelas pada siswa kelas 5A SD Negeri 012 Samarinda Utara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi cara siswa SD berkomunikasi di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mempelajari komunikasi anak, pemanfaatan media sosial, atau proses pembelajaran di sekolah dasar.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa memahami bahwa penggunaan media sosial bisa memengaruhi cara mereka berbicara dan bertingkah laku. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan lebih bijak saat berkomunikasi di kelas maupun di dunia digital.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memudahkan guru melihat bagaimana siswa membawa gaya bicara dari media sosial ke kelas. Dengan begitu, guru dapat membimbing siswa agar menggunakan bahasa yang sopan, tepat, dan mendukung proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi informasi bagi sekolah untuk menyusun aturan atau program pembinaan mengenai penggunaan media sosial dan komunikasi yang baik. Hal ini berguna agar suasana kelas tetap nyaman dan kondusif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik mempelajari komunikasi siswa, pengaruh media sosial, atau interaksi sosial di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Media Sosial

Media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk saling terhubung, berinteraksi, serta berbagi informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, dan video. Kehadiran media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat di era digital karena menyediakan ruang komunikasi yang bersifat terbuka, partisipatif, dan interaktif. Melalui media sosial, proses komunikasi tidak lagi terikat oleh batasan ruang dan waktu, sehingga pertukaran pesan dapat berlangsung secara cepat dan luas (Ramadhani et al., 2022).

Sebagai sarana komunikasi digital, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan hubungan sosial. Media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah melalui berbagai fitur, seperti pesan, kolom komentar, dan unggahan konten. Fitur-fitur tersebut mendorong terjadinya interaksi yang aktif dan berkelanjutan, sehingga media sosial berperan sebagai wadah interaksi sosial dalam kehidupan modern (Ramadhani et al., 2022).

Media sosial juga memiliki peran penting dalam konteks komunikasi massa. Informasi yang disampaikan melalui media sosial dapat

tersebar luas kepada khalayak dalam waktu singkat tanpa melalui media konvensional. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan, membangun opini, serta memengaruhi cara individu memahami dan merespons informasi yang diterima (Hikmah et al., 2024).

Selain itu, media sosial memiliki karakteristik yang membedakannya dari media komunikasi lainnya, yaitu kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, dan sifat interaktif. Media sosial memberikan kesempatan kepada pengguna untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pihak yang aktif memproduksi dan menyebarkan pesan. Dengan demikian, media sosial menjadi ruang komunikasi yang dinamis dan memungkinkan partisipasi aktif dari setiap penggunanya (Hikmah et al., 2024).

Namun demikian, penggunaan media sosial juga memengaruhi pola komunikasi penggunanya. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat membentuk kebiasaan berkomunikasi tertentu, termasuk gaya penyampaian pesan dan cara berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, media sosial perlu dipahami tidak hanya sebagai sarana hiburan atau penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang komunikasi yang berperan dalam membentuk pola komunikasi masyarakat di era digital.

2. Komunikasi Digital Siswa

Komunikasi digital siswa merupakan bentuk interaksi yang dilakukan melalui media berbasis teknologi digital, khususnya media sosial

dan perangkat internet. Dalam komunikasi digital, siswa menyampaikan pesan melalui berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, dan simbol visual. Pola komunikasi ini memungkinkan siswa berinteraksi secara cepat dan luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga komunikasi digital menjadi bagian dari keseharian siswa di era teknologi.

Pada siswa sekolah dasar, komunikasi digital berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial. Siswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan sosial lainnya. Fajar et al., (2023) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar menggunakan media sosial sebagai ruang komunikasi, aktualisasi diri, serta sarana memperoleh informasi, dengan intensitas penggunaan yang dipengaruhi oleh kepemilikan gawai dan fasilitas pendukung yang tersedia.

Komunikasi digital siswa memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi tatap muka. Interaksi digital cenderung bersifat singkat, spontan, dan menggunakan bahasa yang lebih santai. Dalam proses komunikasi digital, siswa sering kali menggunakan singkatan, istilah populer, serta gaya bahasa yang mengikuti tren. Kondisi ini membentuk kebiasaan komunikasi tertentu yang kemudian menjadi bagian dari cara siswa berkomunikasi sehari-hari. Temuan Fajar et al., 2023) menjelaskan bahwa pola komunikasi digital siswa tidak hanya terjadi di ruang maya, tetapi juga berpengaruh terhadap cara siswa berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Selain membentuk kebiasaan komunikasi, komunikasi digital siswa juga berkaitan dengan aspek etika berkomunikasi. Tidak semua siswa memiliki pemahaman yang memadai mengenai etika komunikasi di ruang digital. Setiawan et al., (2025) menegaskan bahwa masih ditemukan perilaku komunikasi digital siswa yang kurang memperhatikan kesantunan berbahasa, seperti penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dan kurangnya kontrol dalam menyampaikan pendapat di media sosial. Oleh karena itu, komunikasi digital siswa memerlukan pembinaan agar tetap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

Komunikasi digital juga memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa. Di satu sisi, komunikasi digital memudahkan siswa dalam menjalin hubungan sosial, berbagi informasi, dan mendukung kegiatan belajar. Di sisi lain, komunikasi digital yang tidak terkontrol dapat membentuk kebiasaan berkomunikasi yang kurang sesuai, seperti kecenderungan menggunakan bahasa informal secara berlebihan. Hal ini sejalan dengan Setiawan et al., (2025) yang menekankan pentingnya edukasi etika komunikasi digital agar siswa mampu berkomunikasi secara bijak di media sosial.

Dengan demikian, komunikasi digital siswa dipahami sebagai pola interaksi siswa melalui media digital yang membentuk kebiasaan berkomunikasi mereka, baik dalam menyampaikan pesan maupun mengekspresikan diri. Pola komunikasi digital ini berkembang seiring dengan intensitas penggunaan media sosial dan karakteristik komunikasi

yang bersifat cepat serta informal. Pola komunikasi digital siswa tersebut selanjutnya tercermin dalam perilaku berbahasa yang muncul di lingkungan kelas.

3. Perilaku Berbahasa di Lingkungan Kelas

Perilaku berbahasa di lingkungan kelas merupakan perwujudan cara siswa menggunakan bahasa dalam proses interaksi pembelajaran, baik ketika berkomunikasi dengan guru maupun dengan teman sebaya. Perilaku ini mencakup pemilihan kata, intonasi, ekspresi, serta kemampuan siswa menyesuaikan bahasa dengan situasi pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, perilaku berbahasa menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kesantunan berkomunikasi, hubungan sosial antarsiswa, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Perkembangan komunikasi digital dan penggunaan media sosial turut memengaruhi perilaku berbahasa siswa di kelas. Kebiasaan siswa berkomunikasi di media sosial yang cenderung menggunakan bahasa tidak baku, singkatan, dan istilah populer sering kali terbawa ke dalam interaksi pembelajaran. Ramdhany et al., (2025) menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul pada siswa sekolah dasar, yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan kosakata gaul dalam komunikasi sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah.

Pengaruh tersebut dapat diamati melalui penggunaan bahasa gaul saat siswa berinteraksi di kelas, baik dalam percakapan antarteman maupun ketika merespons guru. Siswa kerap menggunakan kata atau ungkapan yang

berasal dari media sosial tanpa mempertimbangkan konteks formal pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Ramdhany et al., (2025) yang menjelaskan bahwa intensitas penggunaan bahasa gaul di media sosial memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia siswa, sehingga siswa cenderung mencampurkan bahasa formal dan informal dalam situasi akademik.

Selain pilihan kata, perilaku berbahasa siswa juga terlihat pada gaya berbicara di kelas. Seperti nada bicara, cara bercanda, serta gaya tutur siswa sering kali meniru pola komunikasi yang mereka temui di media sosial. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa berbicara secara spontan dan kurang memperhatikan etika berbahasa ketika pembelajaran berlangsung. Ramdhany et al., (2025) menegaskan bahwa bahasa gaul yang berkembang melalui media sosial menjadi bagian dari kebiasaan komunikasi siswa dan berpotensi memengaruhi kesantunan berbahasa di sekolah.

Hal penting lainnya dalam perilaku berbahasa di lingkungan kelas adalah kemampuan siswa menyesuaikan bahasa dengan situasi pembelajaran. Hasil dari Riza Yana Novita & Cholifah Tur Rosidah, (2025) menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami perbedaan bahasa formal dan informal, kebiasaan menggunakan bahasa gaul di media sosial membuat mereka kesulitan menerapkan bahasa Indonesia yang sesuai dalam konteks pembelajaran. Hal ini terlihat dari penggunaan kosakata tidak baku dan struktur kalimat yang kurang tepat saat siswa menyampaikan pendapat di kelas.

Perilaku berbahasa siswa yang kurang sesuai berdampak pada suasana kelas secara keseluruhan. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menimbulkan gangguan pembelajaran, kesalahpahaman antar siswa, serta menurunnya kenyamanan belajar. Guru sering kali perlu memberikan teguran dan arahan agar siswa kembali menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku berbahasa siswa di kelas merupakan cerminan dari kebiasaan komunikasi digital yang mereka bangun di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, perilaku berbahasa di lingkungan kelas dalam penelitian ini dipahami sebagai dampak nyata dari komunikasi digital siswa yang terbentuk melalui media sosial. Dukungan dari (Novita & Rosidah, 2025; Ramdhany et al., 2025) memperkuat landasan teoretis bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap bahasa dan cara siswa berkomunikasi di kelas. Oleh karena itu, penelitian perilaku berbahasa menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana komunikasi digital siswa terbawa ke dalam interaksi pembelajaran di kelas.

B. Kajian Pustaka Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar et al., (2023) dengan judul *“Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar”* menggambarkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan media sosial untuk berbagai kepentingan, mulai dari

sekadar menonton video hiburan, mengikuti tren terbaru, hingga menjalin komunikasi dengan teman sebaya. Penggunaan media sosial yang semakin meningkat pada anak-anak ini membuat mereka terpapar berbagai bentuk bahasa, gaya komunikasi, serta ekspresi digital yang sangat beragam. Peneliti mencatat bahwa anak-anak dengan mudah meniru gaya bicara yang mereka lihat di media sosial karena kontennya disajikan secara menarik, cepat dipahami, dan sering kali dibungkus dengan humor atau gaya bahasa yang tidak ditemukan dalam interaksi formal di sekolah. Hal ini menyebabkan munculnya pergeseran cara komunikasi anak-anak, di mana mereka kerap membawa bahasa-bahasa yang mereka temui di media sosial ke dalam percakapan di sekolah, baik saat bercanda dengan teman maupun ketika merespons guru dalam kegiatan belajar. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya memengaruhi apa yang anak lihat dan konsumsi, tetapi juga mengubah cara mereka mengekspresikan diri dalam kehidupannya, sehingga bahasa digital dan gaya komunikasi informal perlahan menjadi bagian dari kebiasaan mereka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Romadhonah et al., (2025) dengan judul *“Pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterampilan menulis siswa kelas 5A Sekolah Dasar”* meneliti pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan berbahasa siswa kelas 5A sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang sering menggunakan media sosial cenderung terbiasa menggunakan bahasa

nonbaku, singkatan-singkatan yang umum dipakai di platform digital, serta istilah gaul yang sedang populer. Kebiasaan ini kemudian terbawa ke dalam tugas-tugas akademik maupun percakapan di dalam kelas. Peneliti menemukan bahwa siswa sering kali tidak menyadari bahwa bahasa yang mereka bawa dari media sosial tidak sesuai untuk konteks sekolah, karena mereka sudah terlalu terbiasa menggunakannya dalam interaksi digital. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih sering menulis melalui pesan digital ataupun unggahan di media sosial dibandingkan dengan menulis secara formal di buku pelajaran, sehingga gaya bahasa digital lebih melekat pada diri mereka. Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan bahasa siswa, tidak hanya dalam hal cara mereka menulis, tetapi juga dalam cara mereka menyampaikan pendapat serta menanggapi teman dan gurunya. Penelitian ini sangat mendukung penelitian yang penulis lakukan, karena menunjukkan bahwa pola komunikasi anak yang terbentuk di media sosial dapat secara langsung muncul dalam percakapan sehari-hari di kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Hadi, (2025) dengan judul *“Dampak media sosial Tiktok terhadap sopan santun dan perilaku Belajar siswa Sekolah Dasar”* memberikan gambaran lebih rinci mengenai bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat memengaruhi sopan santun dan etika berbahasa siswa kelas V sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti menemukan bahwa banyak

siswa yang menonton atau membuat konten TikTok cenderung meniru berbagai gaya bicara yang ditampilkan oleh para kreator digital, seperti berbicara dengan tempo cepat, menggunakan nada tinggi, serta menyisipkan kata-kata yang tidak pantas atau terlalu santai untuk digunakan di sekolah. Kebiasaan tersebut kemudian terbawa ke lingkungan kelas, sehingga muncul berbagai bentuk interaksi yang kurang sesuai dengan norma kesopanan, misalnya siswa menjawab pertanyaan guru dengan nada yang tidak sopan, bercanda dengan teman menggunakan kata-kata viral yang mengandung makna negatif, atau bahkan menyinggung perasaan teman tanpa sadar. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi etika berkomunikasi siswa, karena mereka belajar meniru gaya komunikasi digital yang lebih bebas dan sering kali tidak mempertimbangkan konteks sosial. Temuan ini sangat relevan karena menunjukkan bagaimana media sosial dapat memengaruhi perilaku anak secara langsung, terutama dalam konteks interaksi di sekolah yang seharusnya menjunjung tinggi etika dan sopan santun.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu yang dikutip, yaitu penelitian oleh Fajar et al., (2023), Romadhonah et al., (2025), dan Nugroho & Sofian Hadi, (2025), ketiganya memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh nyata terhadap komunikasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam cara mereka berbahasa, memilih diksi, serta meniru gaya

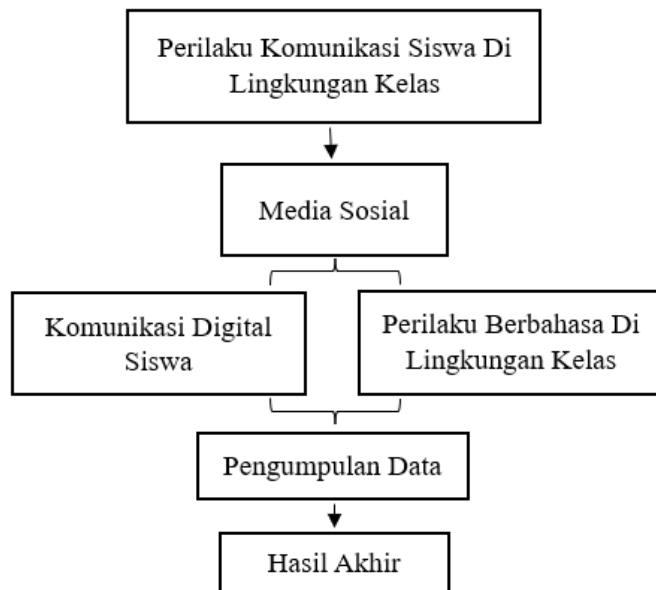
komunikasi yang sedang tren. Adapun persamaan dari penelitian yang dikutip dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap perubahan perilaku komunikasi siswa yang disebabkan oleh konsumsi media sosial. Ketiganya membahas bahwa media sosial telah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi cara siswa berkomunikasi baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis yang juga memusatkan perhatian pada bagaimana bahasa digital yang mereka temui di media sosial terbawa ke dalam kegiatan belajar.

Perbedaan penelitian yang dikutip dengan penelitian ini terletak pada fokus ruang lingkup pengamatan dan pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu umumnya membahas pengaruh media sosial secara umum, baik dalam aspek penggunaan bahasa, keterampilan menulis, maupun perubahan sikap komunikasi. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana komunikasi digital siswa muncul secara langsung di dalam interaksi pembelajaran, terutama pada saat proses belajar berlangsung di kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara. Penelitian ini juga memerhatikan bagaimana guru merespons bentuk komunikasi tersebut dalam konteks pembelajaran agar tetap kondusif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengisi celah yang belum dikaji secara spesifik oleh penelitian sebelumnya, yaitu dengan mengamati fenomena komunikasi digital siswa secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran.

C. Alur Pikir

Alur pikir penelitian ini disusun untuk menjelaskan keterkaitan antara media sosial, komunikasi digital siswa, dan perilaku berbahasa di lingkungan kelas. Media sosial dipahami sebagai sarana komunikasi digital yang menyediakan ruang interaksi dan pertukaran pesan secara luas, sehingga membentuk kebiasaan komunikasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui penggunaan media sosial secara berulang, siswa terbiasa melakukan interaksi digital yang bersifat cepat, interaktif, dan cenderung informal. Kebiasaan tersebut secara bertahap berkembang menjadi komunikasi digital siswa yang tercermin dalam cara menyampaikan pesan, penggunaan bahasa, serta gaya komunikasi sehari-hari.

Pola komunikasi digital siswa yang terbentuk tidak berhenti pada interaksi daring, tetapi terbawa ke dalam konteks pendidikan dan tampak dalam perilaku berbahasa siswa di lingkungan kelas. Perilaku berbahasa tersebut terlihat dalam pilihan kata, gaya berbicara, tingkat kesantunan berbahasa, serta kemampuan siswa menyesuaikan bahasa dengan situasi pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai perilaku berbahasa siswa di lingkungan kelas.



Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan peneliti yang dianalisis tentang Bagaimana komunikasi digital dari media sosial terbawa ke dalam interaksi siswa di kelas 5A SD Negeri 012 Samarinda Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan kelas, khususnya berkaitan dengan komunikasi digital siswa yang terbawa dari media sosial ke dalam interaksi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta cara siswa berkomunikasi dalam situasi pembelajaran secara alami sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu konteks tertentu, yaitu kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara, yang memiliki karakteristik dan permasalahan komunikasi yang khas. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelaah suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks yang terbatas, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana komunikasi digital siswa muncul dan memengaruhi interaksi pembelajaran di kelas. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian kualitatif studi kasus yang digunakan untuk mengkaji fenomena sosial secara kontekstual melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian (Safitri, 2025).

Selain itu, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggambarkan pola interaksi dan proses komunikasi yang terjadi di kelas tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai paling sesuai untuk menggambarkan secara mendalam fenomena komunikasi digital siswa yang terbawa ke lingkungan kelas sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

B. Lokasi/Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 012 Samarinda Utara yang terletak di Jalan PM. Noor, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.
2. Penelitian ini telah berlangsung pada bulan Februari sampai dengan Maret Tahun 2026.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini difokuskan pada guru, wali kelas, dan siswa kelas 5A SD Negeri 012 Samarinda Utara. Wali kelas dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam mengamati perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Mereka dapat memberikan informasi penting mengenai bagaimana media sosial memengaruhi cara siswa berkomunikasi di lingkungan kelas, termasuk penggunaan bahasa yang terkadang kurang sopan terhadap teman maupun guru. Penulis memilih guru dan wali kelas sebagai sumber data karena mereka dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai interaksi sosial di kelas serta perubahan perilaku yang terlihat secara nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian

(Jaunifa et al., 2025) yang menekankan pentingnya memperoleh data dari berbagai pihak yang terkait dengan siswa agar penulis dapat memahami pengaruh media sosial secara menyeluruh.

Selain Wali kelas, siswa kelas 5A juga menjadi sumber data utama. Siswa merupakan pihak yang mengalami secara langsung pengaruh media sosial dalam komunikasi sehari-hari di kelas. Data yang diperoleh dari siswa membantu memahami bagaimana komunikasi digital dan cara berbahasa siswa yang dipengaruhi media sosial muncul dalam interaksi mereka di kelas dengan teman sebaya maupun guru. Dengan mengumpulkan informasi dari siswa, penulis dapat melihat secara langsung bentuk komunikasi digital yang terbawa ke lingkungan kelas serta menilai sejauh mana media sosial memengaruhi sopan santun dan kebiasaan komunikasi mereka. Penekanan pada sumber data siswa ini sejalan dengan penelitian A'yun & Kusmajid, (2024), yang menekankan pentingnya memasukkan siswa sebagai informan utama untuk memahami perilaku yang dipengaruhi media sosial secara langsung.

Pengumpulan data dari Wali kelas dan siswa dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan penjelasan mendalam mengenai pengalaman, pendapat, dan penilaian masing-masing informan terkait komunikasi digital di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa secara nyata, terutama bagaimana mereka meniru gaya komunikasi dari media sosial. Dokumentasi berupa catatan harian kelas atau contoh interaksi siswa membantu melengkapi data sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan akurat. Teknik

pengumpulan data yang beragam ini memungkinkan penulis melakukan triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan data, sebagaimana dijelaskan oleh Agustyn N.I, (2022) dalam penelitiannya tentang pengaruh media sosial terhadap karakter sopan santun siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang umum diterapkan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih agar penulis dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai perilaku komunikasi siswa yang terbawa dari media sosial ke lingkungan kelas.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penulis mencatat secara rinci bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru, termasuk penggunaan bahasa yang muncul, sikap, dan perilaku yang dipengaruhi oleh media sosial. Dengan teknik observasi, penulis dapat mengamati secara langsung cara siswa berkomunikasi di kelas, termasuk penggunaan bahasa, gaya bicara, dan ekspresi yang dipengaruhi media sosial, sehingga tidak hanya mengandalkan informasi yang disampaikan secara verbal oleh informan. Hal ini

penting karena, menurut Putri & Murhayati, (2025), observasi memungkinkan penulis untuk menilai perilaku yang sebenarnya di lapangan dan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari wawancara, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan terpercaya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan wali kelas, dan siswa menggunakan pertanyaan semi-terstruktur. Teknik ini memberi kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pendapat mereka secara bebas, tetapi tetap fokus pada topik penelitian. Melalui wawancara, penulis dapat mengetahui alasan di balik cara siswa berkomunikasi di kelas yang dipengaruhi oleh media sosial, seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan atau kebiasaan komunikasi yang meniru media sosial. Musdalifah & Arifin, (2024) menyebutkan bahwa wawancara memungkinkan penulis mendapatkan data yang mendalam dan jelas tentang interaksi di kelas, sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat digunakan sebagai dasar analisis. Dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara. Penulis mengumpulkan catatan harian kelas, foto kegiatan, dan contoh interaksi siswa di kelas. Dokumentasi membantu penulis mendapatkan bukti nyata dari perilaku siswa dan memberi

kesempatan untuk memeriksa kembali data sehingga pemahaman yang diperoleh lebih tepat. Wijayanti & Fitriani, (2023) menyatakan bahwa dokumentasi sangat berguna untuk melihat bukti konkret interaksi siswa, sehingga penulis bisa memahami kondisi di kelas dengan lebih jelas dan mengurangi risiko salah paham.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen berfungsi sebagai pedoman agar proses pengumpulan data berjalan terarah dan sistematis. Menurut Ardiansyah, (2023), instrumen penelitian kualitatif umumnya berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi yang digunakan untuk menggali data secara mendalam mengenai komunikasi digital siswa yang terbawa ke lingkungan kelas.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku komunikasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun bagian utama yang diamati dalam observasi yaitu:

- 1) Cara siswa berbicara dan berinteraksi dengan teman serta guru di kelas.
- 2) Penggunaan bahasa atau istilah yang berasal dari media sosial.
- 3) Sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung, seperti bercanda berlebihan atau berbicara spontan.

4) Respon guru terhadap perilaku siswa.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan terbuka yang digunakan untuk menggali informasi dari guru dan siswa dengan isi pedoman wawancara seperti:

- 1) Pengalaman siswa menggunakan media sosial.
- 2) Dampak komunikasi digital terhadap suasana dan interaksi di kelas.
- 3) Upaya guru dalam mengarahkan komunikasi siswa.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara seperti dokumentasi:

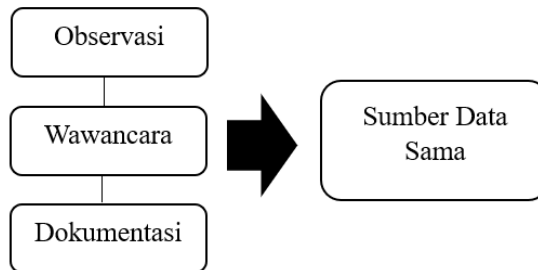
- 1) Catatan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Foto aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.
- 3) Dokumen sekolah yang relevan seperti jadwal pelajaran atau tata tertib kelas.
- 4) Hasil karya siswa yang berkaitan dengan interaksi kelas.

Dengan penggunaan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis diharapkan dapat memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan fokus penelitian. Ketiga instrumen tersebut saling melengkapi sehingga membantu penulis menggambarkan kondisi komunikasi digital siswa di kelas secara jelas dan sistematis.

E. Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar akurat, penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik, yaitu memeriksa data dengan beberapa metode yang berbeda tetapi diarahkan pada sumber yang sama. Dalam penelitian ini, penulis menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana gaya komunikasi digital siswa yang muncul selama kegiatan belajar. Wawancara digunakan untuk mendapatkan penjelasan lebih dalam dari siswa dan guru mengenai kebiasaan berkomunikasi tersebut. Sementara itu, dokumentasi berupa catatan kelas, foto, dan data pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Teknik triangulasi ini sesuai dengan penjelasan Rahayu & Rindrayani, (2025) yang menyebutkan bahwa keabsahan data dapat diuji dengan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data agar informasi yang dihasilkan lebih kuat dan dapat dipercaya. Mereka menegaskan bahwa triangulasi membantu memastikan data benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat memeriksa kecocokan data yang dikumpulkan serta memberikan Gambaran yang utuh mengenai bagaimana komunikasi digital siswa dari media sosial terbawa ke lingkungan kelas dan memengaruhi interaksi pembelajaran.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2022)

F. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa model analisis Miles & Huberman merupakan teknik yang banyak digunakan karena membantu peneliti memahami data secara menyeluruh. Dalam penjelasannya, jurnal menyebutkan bahwa analisis dilakukan dengan cara menyaring informasi penting, menyusun data agar lebih teratur, dan memastikan makna dari temuan dapat dipahami secara jelas. Proses ini tidak dilakukan secara terpisah, tetapi saling berkaitan dan terjadi sepanjang penelitian untuk menghasilkan data yang benar-benar dapat dipercaya dan menggambarkan keadaan sebenarnya (Azhar et al., 2023).

Model Miles & Huberman terdiri dari tiga langkah utama yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap awal ketika penulis mulai memilih dan menyederhanakan data yang telah terkumpul agar hanya informasi penting

yang digunakan. Pada proses ini, penulis melihat kembali hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu memisahkan data yang berkaitan langsung dengan komunikasi digital siswa yang terbawa ke dalam interaksi pembelajaran di kelas, yaitu komunikasi digital siswa yang terbawa ke dalam kelas. Data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian disingkirkan, sementara data yang relevan disimpan dan diringkas agar lebih mudah diolah. Dengan langkah ini, data menjadi lebih terarah dan membantu penulis menemukan pola atau informasi penting dari hasil temuan di lapangan.

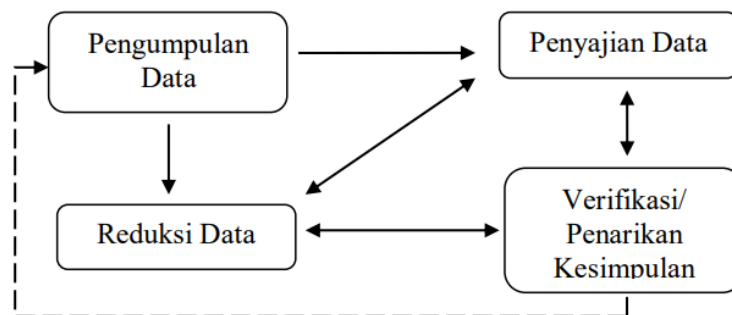
2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap ketika penulis menyusun informasi yang telah dipilih dalam bentuk yang lebih rapi dan mudah dibaca. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian, tabel, ataupun ringkasan yang membantu menggambarkan situasi di lapangan, misalnya bagaimana siswa menggunakan gaya bahasa media sosial saat berinteraksi di kelas. Penyajian data ini memudahkan penulis melihat hubungan antar-informasi dan memahami alur kejadian secara lebih jelas. Dengan penyusunan yang teratur, penulis dapat melihat pola, perbedaan, atau kecenderungan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap ketika penulis merangkum hasil temuan yang telah dianalisis dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Pada proses ini, penulis memastikan bahwa kesimpulan benar-

benar sesuai dengan data yang ada dengan cara membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap agar data yang digunakan benar-benar akurat. Melalui proses ini, penulis dapat memahami hasil penelitian secara menyeluruh dan menjelaskan bagaimana komunikasi digital siswa dari media sosial muncul di kelas dan memengaruhi interaksi pembelajaran.



Gambar 3.2 Analisis Data Model Huberman dan Miles

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 012 Samarinda Utara yang berada di Jalan Pangeran Mohammad Noor, RT. 25/38, Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sekolah ini berada di bawah naungan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan teknologi republik Indonesia dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 30400977. Sebagai lembaga Pendidikan dasar, sekolah ini menyelenggarakan proses pembelajaran bagi siswa kelas 1 sampai dengan 6 dengan mengacu pada kurikulum Merdeka yang berlaku. SD Negeri 012 Samarinda Utara telah terakreditasi A, yang menunjukkan bahwa mutu pengelolaan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik sesuai standar nasional Pendidikan.

Kondisi fisik SD Negeri 012 Samarinda Utara secara umum terdiri atas bangunan permanen dengan tata letak halaman sekolah berada di tengah dan di kelilingin 7 gedung yang di fungsikan untuk tempat upacara dan aktifitas siswa. Bangunan terdiri dari ruang kelas belajar 1 sampai dengan 6, ruang kepala sekolah, ruang guru, serta fasilitas penunjang seperti perpustakaan, UKS, Musholla, dan toilet.

SD Negeri 012 Samarinda Utara berada pada pinggir jalan besar dengan kondisi lalu lintas yang cukup padat, sehingga akses menuju sekolah sangat mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi dan transportasi umum. Namun karena berada di area yang ramai kendaraan yang melintas, seringkali kegiatan proses belajar mengajar sedikit terganggu karena oleh suara kendaraan yang melintas terutama pada saat jam padat. Meski begitu proses pembelajaran tetap berjalan dengan sangat baik karena pihak sekolah berupaya menjaga suasana belajar agar tetap nyaman dan kondusif.

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara

“Menjadikan sekolah sebagai mitra masyarakat untuk membangun generasi yang bertaqwa, Cerdas, Terampil, Unggul, Dan Sehat (tadarus).”

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara

- 1) Membangun siswa sebagai insane yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan sehingga membentuk peserta didik yang cerdas baik secara emosional maupun social.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

- 4) Memanfaatkan keunggulan lokal sebagai muatan lokal sekolah.
- 5) Mengembangkan gerakan cinta lingkungan , demi terciptanya generasi yang sehat jasmani dan rohani.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 012 Samarinda Utara tentang perilaku berbahasa siswa di lingkungan kelas serta pengaruh komunikasi digital siswa, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama narasumber, maka diperoleh informasi yang kemudian disusun dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendatangi SD Negeri 012 Samarinda Utara untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin kepada pihak sekolah. Selanjutnya, peneliti menemui kepala sekolah serta guru kelas 5 A untuk meminta persetujuan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian di kelas tersebut. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas.

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai perilaku berbahasa siswa serta pengaruh komunikasi digital dalam interaksi pembelajaran di

kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa sebagai informan utama, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian.

1. Temuan Hasil Wawancara

a. Temuan Wawancara Dengan Guru Wali Kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara

Hasil penelitian dari perilaku berbahasa siswa di lingkungan kelas berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Temuan Hasil Wawancara Guru Kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara tentang perilaku berbahasa siswa di lingkungan kelas.

No.	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1.	Perilaku Berbahasa Siswa (PB).	Perilaku Berbahasa Siswa di Lingkungan Kelas (PBLs).	Bentuk dan perubahan bahasa siswa.	Bahasa sehari-hari (BSHS). Bahasa daerah (BDS). Bahasa media sosial (BMSD). Bahasa singkatan (BSSS).

			Gaya dan penyesuaian bahasa siswa.	Sopan kepada guru (SKDG). Kurang sopan kepada teman (KSTT). Kesulitan menyesuaikan bahasa (KDTTS).
2.	Komunikasi Digital Siswa (KD).	Pengaruh Komunikasi Digital terhadap Perilaku Berbahasa (PKDPB).	Penggunaan dan dampak bahasa digital.	Digunakan saat interaksi teman (PBTT). Menggangu pembelajaran (MPKP). Suasana kelas kurang nyaman (SKK).

			Respon dan peran guru.	Menerima arahan (RMAG). Perubahan belum konsisten (PBKTS). Pemberian sanksi edukatif (PSEG). Pembiasaan bahasa sopan (PBSP).
--	--	--	------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Data pada tabel 4.1 adalah hasil wawancara dengan guru wali kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai perilaku berbahasa siswa di lingkungan kelas serta pengaruh komunikasi digital, seperti pada wawancara berikut:

Bahasa yang digunakan siswa adalah bahasa sehari-hari, terkadang ada yang menggunakan bahasa daerah, dan banyak juga yang memakai bahasa dari sosial media mereka. Anak-anak sudah mulai berkurang menggunakan bahasa yang kurang sopan, tetapi saya tidak tahu saat tidak ada guru. Sering, terlebih saat berbicara dengan teman-temannya. Jika mereka menggunakan bahasa singkatan, kelas menjadi kurang nyaman saat pembelajaran. Siswa sudah bisa menyesuaikan tetapi saat berbicara dengan teman masih kesulitan. Pernah ada siswa berbicara kurang sopan kepada guru saat pembelajaran. Jika ditegur, siswa berjanji tidak akan mengulangi lagi. Saya memberi sanksi dengan meminta

siswa mengucapkan istighfar agar mereka ingat untuk menjaga bahasa.

b. Temuan Wawancara Dengan Siswa Kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara

Hasil penelitian dari mengenai penggunaan komunikasi digital serta pengaruhnya terhadap perilaku berbahasa siswa di lingkungan sekolah, dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Temuan Hasil Wawancara Siswa tentang penggunaan komunikasi digital serta pengaruhnya terhadap perilaku berbahasa siswa di lingkungan sekolah.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1.	Perilaku Berbahasa Siswa (PB).	Perilaku Berbahasa Siswa di Lingkungan Kelas (PBLs).	Penggunaan bahasa siswa.	Bahasa sehari-hari (BSHS). Bahasa gaul (BG). Bahasa singkatan (BSS).

			Perbedaan penggunaan Bahasa.	Bahasa di kelas dan media sosial berbeda (PBKMS). Belum mampu membedakan (TBM).
2.	Komunikasi Digital Siswa (KD).	Pengaruh Komunikasi Digital terhadap Perilaku Berbahasa (PKDPB).	Intensitas penggunaan media sosial.	Sangat sering / setiap hari (SS).
			Tujuan penggunaan.	Hiburan dan komunikasi (HK).
			Kebiasaan membawa bahasa ke sekolah.	Digunakan saat dengan teman (DT).
			Kesadaran berbahasa.	Mengetahui bahasa sopan (MBS). Kesulitan menyesuaikan bahasa (KMB).
			Respons lingkungan.	Dipengaruhi teman dan guru (PTG).

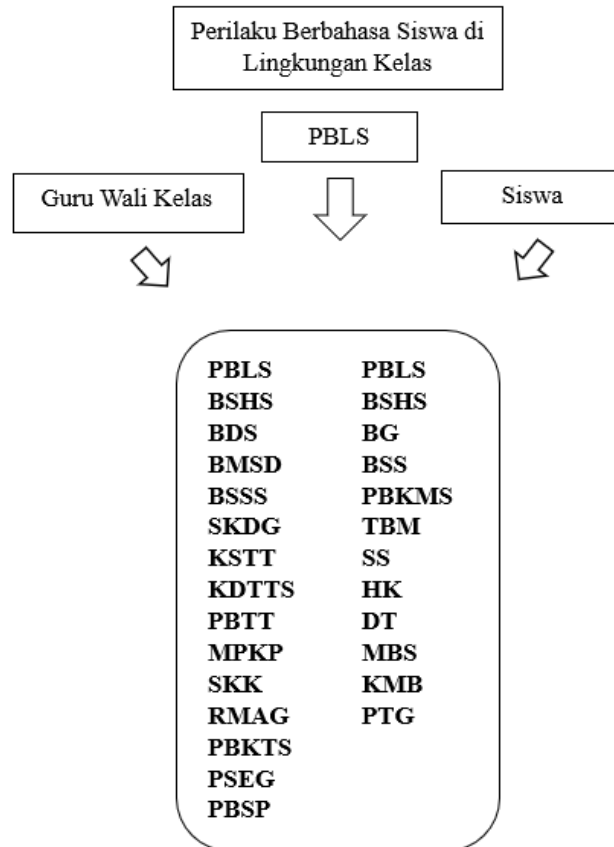
Data pada tabel 4.2 adalah hasil wawancara dari beberapa siswa di kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai penggunaan komunikasi digital serta pengaruhnya terhadap perilaku berbahasa siswa di lingkungan sekolah, seperti pada wawancara berikut:

Saya sering pakai media sosial setiap hari, biasanya setelah pulang sekolah sampai malam. Saya pakai untuk nonton, main game, dan chat sama teman. Kalau bahasa biasanya pakai bahasa sehari-hari, kadang pakai bahasa gaul seperti 'anjir', 'baper', dan 'lebay', dan juga pakai singkatan. Di sekolah juga pernah pakai bahasa seperti itu kalau lagi bercanda sama teman. Kalau sama guru harus pakai bahasa sopan, tapi kadang susah kalau lagi sama teman karena sudah terbiasa dari chatting. Kalau ada yang ngomong kasar, kadang teman ikut-ikutan, tapi kalau ditegur guru biasanya saya tidak mengulangi lagi.

2. Keterkaitan Temuan Wawancara Mendalam

Keterkaitan temuan wawancara mendalam jika dikaitkan dengan informan penelitian, yaitu guru dan siswa kelas V A SD Negeri 012 Samarinda Utara, menunjukkan adanya persamaan persepsi yang meliputi: 1) perilaku berbahasa siswa di lingkungan kelas, 2) pengaruh

komunikasi digital terhadap penggunaan bahasa siswa, dan 3) peran guru dalam membina perilaku berbahasa siswa.



Gambar 4.1 Triangulasi Sumber

Keterangan :

Diagram Tengah : Persamaan

Diagram Atas : Perbedaan

Bagan 4.1 menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dari hasil wawancara antara guru dan siswa sebagai informan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Keterangan Koding Persamaan
1.	PB (Perilaku berbahasa siswa)
2.	PBLS (Perilaku berbahasa siswa di lingkungan kelas)
3.	PKDPB (Pengaruh komunikasi digital terhadap perilaku berbahasa)
4.	BSHS (Bahasa sehari-hari siswa)
5.	BMSD (Bahasa media sosial digital)
6.	BG (Bahasa gaul siswa)
7.	BSS (Bahasa singkatan siswa)
8.	PBTT (Penggunaan bahasa saat interaksi dengan teman)
9.	PMDG (Penggunaan bahasa sopan kepada guru)
10.	KDTTS (Kesulitan menyesuaikan bahasa dengan teman sebaya)
11.	MPKP (Menggangu proses pembelajaran)
12.	SKK (Suasana kelas kurang nyaman)
13.	RATS (Respons terhadap arahan guru)
14.	RMAG (Respons menerima arahan guru)
15.	PBKTS (Perubahan belum konsisten)
16.	PGPBS (Peran guru dalam pembinaan bahasa siswa)
17.	PSEG (Pemberian sanksi edukatif)
18.	PBSP (Pembiasaan bahasa sopan)
19.	IPMS (Intensitas penggunaan media sosial siswa)
20.	HK (Hiburan dan komunikasi sebagai tujuan penggunaan)

21.	DT (Digunakan saat interaksi dengan teman di sekolah)
22.	MBS (Mengetahui penggunaan bahasa sopan)
23.	KMB (Kesulitan menyesuaikan bahasa dalam situasi tertentu)
24.	PTG (Pengaruh teman dan guru dalam penggunaan bahasa)
25.	PBK (Penggunaan bahasa kurang sopan)
26.	BDT (Bahasa digital terbawa ke lingkungan sekolah)
27.	GBS (Gaya berbahasa siswa di kelas)
28.	PBS (Penyesuaian bahasa siswa)
29.	DBK (Dampak bahasa dalam kelas)
30.	PG (Peran guru dalam pembelajaran)
31.	KSK (Kondisi suasana kelas)
32.	PBP (Perilaku berbahasa dalam pembelajaran)
33.	PKB (Perubahan kebiasaan berbahasa siswa)

Data dari bagan 4.1 menunjukkan bahwa perilaku berbahasa siswa dipengaruhi oleh kebiasaan komunikasi sehari-hari dan penggunaan media sosial, yang terlihat dari penggunaan bahasa sehari-hari, bahasa gaul, dan singkatan dalam interaksi dengan teman. Pengaruh komunikasi digital juga menyebabkan siswa kesulitan menyesuaikan bahasa sesuai situasi, meskipun mereka mampu menggunakan bahasa yang lebih sopan saat berkomunikasi dengan guru. Selain itu, penggunaan bahasa yang kurang tepat berdampak pada suasana pembelajaran yang kurang nyaman. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam membina perilaku berbahasa siswa

melalui arahan, pembiasaan, dan sanksi edukatif meskipun perubahan yang terjadi belum sepenuhnya konsisten.

a. Persamaan

Pada gambar bagan 4.1, jika hal tersebut dikaitkan dengan data dari informan yaitu guru dan siswa, maka terdapat beberapa kesamaan yang diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara. Guru dan siswa sama-sama menunjukkan penggunaan bahasa sehari-hari yang dipengaruhi oleh media sosial, termasuk penggunaan bahasa gaul dan singkatan dalam interaksi dengan teman sebaya, serta memahami pentingnya penggunaan bahasa yang sopan dalam situasi pembelajaran. Selain itu, keduanya juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang kurang tepat dapat memengaruhi suasana pembelajaran di kelas, serta adanya upaya perbaikan melalui arahan dari guru yang direspons oleh siswa meskipun belum sepenuhnya konsisten.

b. Perbedaan

Pada gambar bagan 4.1 jika hal tersebut dikaitkan dengan data dari informan yaitu guru dan siswa, maka terdapat beberapa perbedaan yang diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara. Guru lebih menekankan pada proses pembelajaran di kelas, dampak penggunaan bahasa terhadap suasana belajar, serta upaya pembinaan melalui arahan dan sanksi edukatif, sedangkan siswa lebih menekankan pada pengalaman penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari,

khususnya dalam penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan hiburan, serta penggunaan bahasa gaul dan singkatan dalam interaksi dengan teman. Perbedaan ini menunjukkan bahwa guru berfokus pada aspek pembinaan dan dampak pembelajaran, sementara siswa berfokus pada kebiasaan penggunaan bahasa dalam interaksi sehari-hari.

3. Keterkaitan Pengamatan dan Catatan Lapangan

Peneliti telah melakukan observasi atau pengamatan dilapangan dan membuat catatan serta mendokumentasikan kegiatan yang berupa foto sebagai sebuah data lapangan selama penelitian melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyajian data, analisis, serta pembahasan penelitian. Foto selama penelitian tidak semua tercantum dalam hasil pengamatan, hanya yang berhubungan dengan data penelitian saja yang diambil.

a. Foto dan kegiatan pembelajaran dalam kelas



Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Dalam Kelas

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan melibatkan aktivitas siswa

secara langsung. Siswa tampak duduk berkelompok dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam mengerjakan tugas, sementara sebagian siswa lainnya berdiskusi dan memperhatikan materi yang sedang dipelajari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan belajar bersama. Selain itu, terlihat adanya variasi aktivitas siswa di dalam kelas, seperti berdiskusi, membaca, dan berkomunikasi dengan teman, yang mencerminkan dinamika pembelajaran di lingkungan kelas.

Hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku berbahasa siswa dalam pembelajaran cenderung menggunakan bahasa sehari-hari saat berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga mencerminkan pengaruh kebiasaan komunikasi yang terbawa ke dalam kegiatan belajar di kelas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang di lakukan dilapangan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan mengenai komunikasi digital yang terbawa ke lingkungan kelas serta pengaruhnya terhadap perilaku berbahasa siswa di kelas 5 A SD Negeri

012 Samarinda Utara, maka dikemukakan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku Berbahasa Siswa di Lingkungan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku berbahasa siswa di kelas 5 A SD Negeri 012 Samarinda Utara menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa gaul, dan bahasa singkatan dalam interaksi, terutama dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan komunikasi yang terbentuk dari penggunaan media sosial terbawa ke dalam lingkungan pembelajaran. Meskipun siswa mampu menggunakan bahasa yang lebih sopan saat berinteraksi dengan guru, penggunaan bahasa tersebut belum sepenuhnya konsisten dalam berbagai situasi komunikasi di kelas. Temuan ini sejalan dengan Fajar et al., (2023) yang menyatakan bahwa pola komunikasi digital memengaruhi interaksi sosial siswa, serta didukung oleh Ramdhany et al., (2025) yang menyatakan bahwa pola komunikasi digital memengaruhi interaksi sosial siswa, serta didukung oleh.

2. Komunikasi Digital Siswa

Komunikasi digital siswa melalui media sosial memiliki intensitas yang cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk berkomunikasi maupun hiburan. Kebiasaan tersebut membentuk pola komunikasi yang cenderung santai, singkat, dan menggunakan bahasa tidak baku. Pola komunikasi ini kemudian terbawa ke dalam interaksi

di kelas, sehingga memengaruhi cara siswa berbahasa dan berinteraksi dengan teman maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Ramadhani et al., (2022) yang menyatakan bahwa media sosial membentuk pola komunikasi interaktif, serta didukung oleh Fajar et al., (2023) yang menjelaskan bahwa media sosial memengaruhi cara siswa berkomunikasi sehari-hari.

3. Dampak Komunikasi Digital terhadap Interaksi Pembelajaran

Pengaruh komunikasi digital juga berdampak pada interaksi pembelajaran di kelas, di mana penggunaan bahasa yang kurang tepat dapat menimbulkan ketidaknyamanan serta mengganggu suasana belajar. Beberapa bentuk dampak yang terlihat antara lain munculnya kesalahpahaman antar siswa, penggunaan bahasa yang kurang sopan, serta terganggunya kelancaran proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Temuan ini sejalan dengan Nugroho & Hadi, (2025) yang menyatakan bahwa media sosial memengaruhi kesantunan berbahasa siswa, serta didukung oleh Setiawan et al., (2025) yang menekankan bahwa komunikasi digital memengaruhi etika berbahasa siswa.

4. Peran Guru dalam Membina Perilaku Berbahasa Siswa

Dalam menghadapi pengaruh komunikasi digital, guru memiliki peran penting dalam membina perilaku berbahasa siswa melalui arahan, pembiasaan, dan pemberian sanksi edukatif. Upaya yang

dilakukan guru menunjukkan adanya perubahan dalam penggunaan bahasa siswa, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Peran guru sebagai pembimbing menjadi faktor utama dalam membantu siswa menggunakan bahasa yang lebih sopan dan sesuai dengan norma pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan (Setiawan et al., 2025) yang menekankan pentingnya pembinaan dalam komunikasi digital siswa, sehingga peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku berbahasa siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa hasil wawancara dan catatan observasi selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini belum disertai dokumentasi secara menyeluruh terhadap aktivitas komunikasi siswa di luar kelas, seperti saat menggunakan media sosial di rumah. Hal tersebut menyebabkan peneliti belum dapat menggambarkan secara lengkap penggunaan bahasa siswa di luar lingkungan sekolah.

2. Keterbatasan lingkup penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada satu kelas, yaitu kelas 5 A di SD Negeri 012 Samarinda Utara. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh belum tentu dapat mewakili kondisi siswa di kelas atau sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditegaskan bahwa media sosial dan bentuk komunikasi digital berperan dalam membentuk perilaku berbahasa siswa kelas 5 A di SD Negeri 012 Samarinda Utara. Kebiasaan siswa dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari turut memengaruhi cara mereka berkomunikasi, sehingga ragam bahasa yang muncul di ruang digital seperti bahasa gaul, singkatan, serta istilah yang tidak baku ikut terbawa ke dalam interaksi di lingkungan sekolah, terutama saat berkomunikasi dengan teman sebaya. Pada dasarnya, siswa telah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks, terlihat dari kecenderungan mereka menggunakan bahasa yang lebih sopan ketika berbicara dengan guru. Namun demikian, saat berinteraksi dengan teman sebaya, penggunaan bahasa santai masih sering muncul akibat pengaruh kebiasaan dari media sosial, yang menunjukkan bahwa konsistensi dalam penyesuaian bahasa belum sepenuhnya terbentuk.

Di sisi lain, penggunaan bahasa yang kurang tepat juga berdampak pada kondisi pembelajaran di kelas, seperti menimbulkan rasa kurang nyaman dan berpotensi mengganggu jalannya proses belajar. Dalam situasi ini, keberadaan guru memegang peranan penting dalam memberikan arahan serta membimbing siswa agar menggunakan bahasa yang lebih sesuai

dengan konteks pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan guru, seperti memberikan teguran dan membiasakan penggunaan bahasa yang baik, menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku berbahasa siswa, walaupun perubahan tersebut belum terjadi secara menyeluruh pada semua siswa. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa media sosial, lingkungan pergaulan, serta peran guru merupakan tiga aspek yang saling berhubungan dan bersama-sama memengaruhi pembentukan perilaku berbahasa siswa di dalam kelas.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi berbagai pihak, khususnya bagi guru, siswa, sekolah, serta peneliti selanjutnya.

1. Implikasi bagi guru

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membimbing perilaku berbahasa siswa di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga perlu mengarahkan siswa dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi pembelajaran. Guru dapat memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik, melakukan pembiasaan, serta memberikan teguran ketika siswa menggunakan bahasa yang kurang tepat, sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa yang sopan dan sesuai.

2. Implikasi bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan sesuai dengan situasi. Siswa diharapkan mampu membedakan penggunaan bahasa saat berbicara dengan guru dan teman, serta lebih bijak dalam menggunakan bahasa yang dipengaruhi oleh media sosial agar tidak terbawa ke dalam situasi pembelajaran.

3. Implikasi bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam membentuk kebiasaan berbahasa siswa yang lebih baik. Dukungan tersebut dapat berupa penanaman nilai-nilai kesantunan berbahasa, penguatan budaya sekolah yang positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa yang baik dan benar.

4. Implikasi bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji perilaku berbahasa siswa, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi digital. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan subjek yang lebih beragam, menambahkan variabel lain, serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat terus membimbing dan mengarahkan siswa dalam penggunaan bahasa yang baik dan sesuai dengan situasi pembelajaran. Guru juga perlu memberikan contoh penggunaan bahasa yang sopan, serta melakukan pembiasaan dan penguatan agar siswa terbiasa menggunakan bahasa yang tepat baik saat berinteraksi dengan guru maupun dengan teman.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih memperhatikan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga diharapkan mampu membedakan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan lawan bicara, serta tidak terlalu terbawa penggunaan bahasa dari media sosial dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pembentukan kebiasaan berbahasa yang baik melalui aturan dan budaya sekolah yang positif. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan arahan kepada siswa terkait penggunaan media sosial secara bijak agar tidak berdampak negatif terhadap perilaku berbahasa di kelas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan subjek yang lebih banyak dan beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku berbahasa siswa, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., & Kusmajid. (2024). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SDN Sunter Jaya 03. *JMPIS*, 5(5). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i5>
- Agustyn, S. (2022). *Dampak Media Sosial (Tiktok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*.
- Ani Rahayu, Erin Pebriani, & Julinda Julinda. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Budaya Siswa di SD N Talang Duku. *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 2(2), 159–170. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.764>
- Ardiansyah, R. M. S. J. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Azhar, A. P., Supena, A., & Bintoro, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Blended Anak Tunalaras Di SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang. In *Indonesian Journal of Elementary Education* (Vol. 5, Number 2). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>
- Bakistuta, & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201–1217. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243>
- Barokah, A., Ariani, W. S., Zahratunnisa, N., Guru, P., Dasar, S., & Pelita Bangsa, U. (2025). *Studi Literatur: Peran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Digital*.
- Fajar, M., Machmud, H., & Artikel, R. (2023). *DINIYAH Jurnal Pendidikan Dasar Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Informasi Artikel Abstrak*. <http://ejournal.iainkendari/diniyah>
- Hikmah, Rini Rusnawati, Nanda Silvia Br Galingging, & Noerma Kurnia Fajarwati. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.72>
- Inayah, N., Ahmad Fadhel Arifin, Muhammad Rikki Akbar, Zulfania Andriani Safitri, Alike Rafeyfa Erina, & Dewi Puspa Arum. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(2), 110–119. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.175>

- Jaunifa, Mir'atus Sholihah, Nur Kholiza, & Donna Boedi Maritasari. (2025). *Dampak Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa: Kajian Kualitatif Dalam Konteks IPS*.
- Masruroh, Dianatul Mustafidah, Ainun Nazilah, & Citra Alif Lia Elliana Arianti. (2025). Dampak media sosial tiktok terhadap pola komunikasi siswa di SDN Jenangger 028. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3636>
- Musdalifah, & Arifin. (2024). *Analisis Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Di Tingkat SD*.
- Nadiva Putri Ananda. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan di SD. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.139>
- Namang, W., Trisnawati Bura, & Yuni Frisanti Degu Bora. (2024). Dampak Bahasa Gaul terhadap Kemampuan Berbahasa Formal Remaja. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 88–92. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i6.2828>
- Novita, & Rosidah. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 69–85. <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12717>
- Novita, Y., & Rosidah, T. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 69–85. <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12717>
- Nugroho, P., & Sofian Hadi, M. (2025). Dampak Media Sosial TikTok terhadap Sopan Santun dan Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1662>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*.
- Rahayu, R., & Rindrayani, S. R. (2025). *Menguji keabsahan Data Penelitian Kualitatif*.
- Ramadhan, R. A., Hifanni, A., & Indah Lestari, A. (2024). *Pengaruh Media Sosial Instragram terhadap Penggunaan Bahasa Gaul Siswa SD*.
- Ramadhani R, I. (2024). *Efek Media Sosial di Era Kemajuan Teknologi terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Ramadhani, w, Zalzabila Nurul Faizah, Syahril, Fadel Mubarak, & Suryani Musi. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Remaja Di Era Digital. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>

- Ramdhany, I., Fitriana, E. H., & Fatimah, W. (2025). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul Pada Siswa Upt SPF Sd Inpres Tello Baru 1/1 MAKASSAR*.
- Romadhonah, U., Ningrum, P. W., Listyoningsih, D., Aulia, M., Dinasty, L., Putra Sabana, E., & Farizqo Irvan, M. (2025a). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Kelas 5A Sekolah Dasar*. (2), 2025. <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/judek>
- Romadhonah, U., Ningrum, P. W., Listyoningsih, D., Aulia, M., Dinasty, L., Putra Sabana, E., & Farizqo Irvan, M. (2025b). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5a Sekolah Dasar*. (2), 2025. <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/judek>
- Safitri, F. (2025). *Peran Media Sosial Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Generasi Z*.
- Sari, S., Ningsih, T., & Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K. (2024). *Membangun Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dengan Masyarakat Melalui Interaksi Sosial*.
- Setiawan, M. A., Rizki Khairan, N., & Artikel, S. (2025). Edukasi Etika Komunikasi Media Sosial bagi Pelajar. In *Jannah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 01).
- Silvani, D., Muthia Habiby, W., Agustina Nasution, D., Ramadani, A., Sekar Sari, F., Putri, A., Anastasya, C., Safitri, S., Synctiana Sari, A., Wahyuni Siregar, D., Iskandar Sultani, D., & Barus, U. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Anak di SD Taman Siswa Medan. In *JMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, Number 2). <http://melatijournal.com/index.php/JMAS>
- Siswoyo, A. A., Indah, N., Ayu, P., Roda'i, P., Ramadhani, N., & Zaini, M. (2024). *Analisis Penggunaan Sosial Media Dalam Pembentukan Karakter Didik Di Sekolah Dasar*. <http://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive>
- Sitanggang, G. A., Sembiring, A. B., Nafisa, S., Syauqiah, S., Syam, H. M., Saragih, C. A., Anggreani, A., & Konseling, B. (2025). *Analisis perubahan bahasa dan pembentukan varian baru di media sosial*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Syahrani, A., & Maknun, L. (2024). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Tata Bahasa Anak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(4), 241–250. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2007>
- Waafiyah, N. W., Umam, N. K., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Bahasa Komunikasi Anak dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Number 1). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>

Wijayanti, K. U., & Fitriani, I. (2023). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 91–101. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27985>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi kisi Pedoman Observasi Kelas

No	Variabel	Dimensi	Fokus Pengamatan	Hasil Observasi
1.	Perilaku Berbahasa di Lingkungan Kelas (PB).	Pengaruh Komunikasi Digital (PK).	Penggunaan kata atau gaya bahasa yang berasal dari media sosial (MS).	
2..			Penggunaan bahasa gaul atau singkatan di kelas (BG).	
3.		Gaya Berbahasa Siswa (GB).	Cara siswa berbicara saat bertanya, menjawab, atau berdiskusi (TB).	
4.			Nada suara dan ekspresi saat berbicara (NE).	
5.		Penyesuaian Bahasa (PS).	Kesesuaian Bahasa dengan situasi belajar (PN).	

6.		Kesantunan Berbahasa (KS).	Sikap bahasa siswa dengan guru (KG).	
7.			Sikap bahasa siswa dengan teman (KT).	
8.		Dampak Bahasa di Kelas (DB).	Pengaruh bahasa siswa terhadap suasana kelas (SK).	

Lampiran 2 Lembar Observasi Kelas

Nama :

Hari/Tanggal :

No	Dimensi	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pengaruh Komunikasi Digital (PK).	Siswa menggunakan kata atau istilah yang sering muncul di media sosial saat berbicara di kelas (MS).			
2.		Siswa memakai bahasa gaul atau singkatan ketika berinteraksi di kelas (BG).			
3.	Gaya Berbahasa Siswa (GB).	Cara siswa berbicara saat bertanya, menjawab, atau berdiskusi (TB).			

4.		Penggunaan nada suara dan ekspresi saat berbicara (NE).			
5.	Penyesuaian Bahasa (PS).	Kemampuan siswa menyesuaikan bahasa dengan situasi pembelajaran (PN).			
6.	Kesantunan Berbahasa (KS).	Cara siswa berbicara dengan guru (KG).			
7.		Cara siswa berbicara dengan teman (KT).			

8.	Dampak Bahasa di Kelas (DB).	Pengaruh cara berbicara siswa terhadap suasana dan ketertiban kelas (SK).			
----	------------------------------	---------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi Kelas

Nama : Siswa Kelas 5 A

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Februari 2026

No	Dimensi	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pengaruh Komunikasi Digital (PK).	Siswa menggunakan kata atau istilah yang sering muncul di media sosial saat berbicara di kelas (MS).	✓		Ya, Siswa berbicara dengan bahasa yang mereka temui pada social media dan tidak hanya dengan kata kata istilah sering kali terdengar bahasa yang kurang sopan
2.		Siswa memakai bahasa gaul atau singkatan ketika berinteraksi di kelas (BG).	✓		

3.	Gaya Berbahasa Siswa (GB).	Cara siswa berbicara saat bertanya, menjawab, atau berdiskusi (TB).	✓		Siswa berbicara dengan sopan kepada guru, namun pada saat berdiskusi dengan teman sering kali menggunakan bahasa yang kurang sopan.
4.		Penggunaan nada suara dan ekspresi saat berbicara (NE).	✓		Banyak siswa yang masih bernada suara tinggi saat berkomunikasi pada guru dan teman.
5.	Penyesuaian Bahasa (PS).	Kemampuan siswa menyesuaikan bahasa dengan situasi pembelajaran (PN).	✓		

6.	Kesantunan	Cara siswa berbicara dengan guru (KG).	✓		Siswa berbicara sopan namun ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan bahasa singkatan/ bahasa yang mereka temui di social media.
7.	Berbahasa (KS).	Cara siswa berbicara dengan teman (KT).	✓		Banyak siswa yang berbicara dengan bahasa yang mereka temui di social media, bahkan tidak sedikitpun yang berbicara menggunakan bahasa kasar.

8.	Dampak Bahasa di Kelas (DB).	Pengaruh cara berbicara siswa terhadap suasana dan ketertiban kelas (SK).	✓	Sangat berpengaruh saat pembelajaran berlangsung karena ada beberapa siswa yang tidak mengerti dengan bahasa singkatan dan juga ada siswa lain dan guru yang sedang mengajar yang terganggu jika siswa mulai menggunakan bahasa yang kurang sopan.
----	------------------------------	---------------------------------------------------------------------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 4 Kisi kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Variabel	Indikator	Fokus Wawancara	Butir Pertanyaan
1.	Perilaku Berbahasa di Lingkungan Kelas (PB).	Pengamatan Bahasa Siswa (PM).	Bentuk bahasa yang sering digunakan siswa di kelas (BS).	1,2
2..		Perubahan Bahasa Siswa (PB).	Perubahan cara siswa berbahasa dari waktu ke waktu (PR).	3,4
3.		Bahasa Digital Terbawa ke Kelas (BD).	Penggunaan istilah atau gaya bahasa dari media sosial (BD).	5,6
4.		Gaya Berbahasa Siswa (GB).	Cara siswa berbicara saat proses pembelajaran (GB).	7,8
5.		Penyesuaian Bahasa Siswa (PS).	Kesesuaian bahasa siswa dengan situasi pembelajaran (PN).	9,10

6.		Dampak Bahasa di Kelas (DB).	Pengaruh bahasa siswa terhadap suasana kelas (DK).	11,12
7.		Respons terhadap Arahan (RA).	Respons siswa setelah diberi arahan oleh guru (RA).	13,14
8.		Peran Guru (PG).	Upaya guru dalam membina bahasa siswa (PG).	15,16

Lampiran 5 Lembar Wawancara Guru

Nama :

Hari/Tanggal :

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Perilaku Berbahasa di Lingkungan Kelas (PB).	Pengamatan Bahasa Siswa (PM).	Bagaimana Ibu melihat cara siswa berbicara di kelas?
2.			Bahasa apa yang paling sering digunakan siswa saat pembelajaran?
3.		Perubahan Bahasa Siswa (PB).	Apakah Ibu melihat perubahan cara siswa berbicara dalam beberapa waktu terakhir?
4.			Perubahan apa yang paling terlihat dari cara siswa berbahasa?
5.		Bahasa Digital	Apakah siswa sering menggunakan bahasa atau istilah dari media sosial di kelas?

6.		Terbawa ke Kelas (BD.)	Dalam situasi apa bahasa tersebut biasanya muncul?
7.		Gaya Berbahasa Siswa (GB).	Bagaimana gaya siswa berbicara saat bertanya atau menjawab di kelas?
8.			Apakah gaya berbicara tersebut memengaruhi jalannya pembelajaran?
9.		Penyesuaian Bahasa Siswa (PS).	Apakah siswa sudah mampu menyesuaikan bahasa dengan situasi pembelajaran?
10.			Pada kondisi apa siswa masih kesulitan menyesuaikan bahasa?
11.		Dampak Bahasa di Kelas (DB).	Bagaimana pengaruh cara siswa berbicara terhadap suasana kelas?
12.			Apakah penggunaan bahasa siswa pernah mengganggu pembelajaran?

13.		Respon Terhadap Arahan (RA).	Bagaimana respons siswa ketika diberikan arahan terkait cara berbahasa?
14.			Apakah terlihat perubahan setelah siswa diberi arahan?
15.		Peran Guru (PG).	Upaya apa yang Ibu lakukan untuk membina bahasa siswa di kelas?
16.			Bagaimana hasil dari upaya tersebut terhadap perilaku berbahasa siswa?

Lampiran 6 Lembar Hasil Wawancara Guru

Nama : JRW

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Perilaku Berbahasa di Lingkungan Kelas (PB).	Pengamatan Bahasa Siswa (PM).	<p>Bagaimana Ibu melihat cara siswa berbicara di kelas?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dengan cara berkomunikasi dengan guru terlebih dahulu, Apalagi saya sebagai wali kelas mereka harus paham terhadap sikap mereka.</p>
2.			<p>Bahasa apa yang paling sering digunakan siswa saat pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya bahasa sehari hari, terkadang ada yang terbiasa dengan berkomunikasi dengan bahasa daerah, namun banyak juga siswa yang mulai memakai bahasa yang mereka lihat di HP mereka.</p>

3.		Perubahan Bahasa Siswa (PB).	<p>Apakah Ibu melihat perubahan cara siswa berbicara dalam beberapa waktu terakhir?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau untuk beberapa waktu terakhir mungkin anak anak sudah mulai saya dengar berkurang saat bicara menggunakan bahasa yang kurang sopan, namun saya tidak tahu apakah saat tidak ada guru mereka masih menggunakan bahasa kurang sopan ke teman nya saat berbicara apa tidak</p>
4.			<p>Perubahan apa yang paling terlihat dari cara siswa berbahasa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mereka sering memakai bahasa singkat yang terkadang saya pun kurang mengerti maksud dari yang mereka bicarakan</p>

5.		Bahasa Digital Terbawa ke	Apakah siswa sering menggunakan bahasa atau istilah dari media sosial di kelas? Jawaban: Sering, Terlebih saat ngomong sama temen temen nya
6.		Kelas (BD.)	Dalam situasi apa bahasa tersebut biasanya muncul? Jawaban: Paling sering pada saat mereka bermain
7.		Gaya Berbahasa Siswa (GB).	Bagaimana gaya siswa berbicara saat bertanya atau menjawab di kelas? Jawaban: Jika ditanya samaa guru mereka menjawab dengan sopan

8.			<p>Apakah gaya berbicara tersebut memengaruhi jalannya pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sangat berpengaruh pada pembelajaran berlangsung karena jika mereka sering menggunakan bahasa yang kurang sopan atau kata singkatan sering kali membuat kelas kurang nyaman saat pembelajaran</p>
9.		<p>Penyesuaian Bahasa Siswa</p>	<p>Apakah siswa sudah mampu menyesuaikan bahasa dengan situasi pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya siswa sudah bisa menyesuaikan</p>
10.		<p>(PS).</p>	<p>Pada kondisi apa siswa masih kesulitan menyesuaikan bahasa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pada saat berbicara kepada teman</p>

11.		Dampak	<p>Bagaimana pengaruh cara siswa berbicara terhadap suasana kelas?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sangat berpengaruh karena bisa membuat suasana kelas menjadi kurang nyaman</p>
12.		Bahasa di Kelas (DB).	<p>Apakah penggunaan bahasa siswa pernah mengganggu pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pernah, Ada siswa yang pernah berbicara kurang sopan kepada guru saat pembelajaran</p>
13.		Respon Terhadap Arahan (RA).	<p>Bagaimana respons siswa ketika diberikan arahan terkait cara berbahasa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jika di tegur siswa akan berjanji tidak akan mengulangi lagi</p>

14.			<p>Apakah terlihat perubahan setelah siswa diberi arahan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada beberapa siswa yang berubah dan ada juga siswa yang masih mengulangi</p>
15.		Peran Guru (PG).	<p>Upaya apa yang Ibu lakukan untuk membina bahasa siswa di kelas?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Biasanya saya memberikaan sanksi dengan memanggil yang bersangkutan maju ke depan kelas dan mengucapkan “Istighfar” sebanyak 100 kali agar tetap ingat kepada tuhan</p>
16.			<p>Bagaimana hasil dari upaya tersebut terhadap perilaku berbahasa siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Hasil dari yang saya lihat mereka sudah bisa membedakan saat berbicara kepada teman atau ke guru dengan menggunakan bahasa yang sopan, yang tidak menyakiti</p>

			perasaan teman atau guru yang mereka ajak bicara
--	--	--	-----------------------------------------------------

Lampiran 7 Kisi kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Variabel	Indikator	Fokus Wawancara	Butir Pertanyaan
1.	Komunikasi Digital Siswa (KD).	Intensitas Penggunaan Media Sosial (IP).	Seberapa sering dan kapan siswa menggunakan media sosial (IP).	1,2
2..		Tujuan Penggunaan Media Sosial (TP).	Alasan dan tujuan siswa menggunakan media sosial (TP).	3,4
3.		Bahasa di Media Sosial (BM).	Jenis bahasa yang biasa digunakan siswa di media sosial (BM).	5,6
4.		Kebiasaan Membawa Bahasa ke Sekolah (KB).	Penggunaan bahasa media sosial di lingkungan sekolah (KB).	7,8
5.		Perbedaan Bahasa (PB).	Perbedaan bahasa di media sosial dan di kelas (SD).	9,10

6.		Kesadaran Berbahasa (KS).	Kesadaran siswa dalam menggunakan bahasa yang sesuai (SB).	11,12
7.		Respons Lingkungan Sekolah (RL).	Tanggapan guru dan teman terhadap bahasa siswa (RL).	13,14
8.		Pengalaman Mendapat Arahan (RA).	Pengalaman siswa saat ditegur atau diarahkan (RA).	15,16

Lampiran 8 Lembar Wawancara Siswa

Nama :

Hari/Tanggal :

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Komunikasi Digital Siswa (KD).	Intensitas Penggunaan Media Sosial (IP).	Dalam sehari, seberapa sering kamu menggunakan media sosial?
2.			Biasanya kamu membuka media sosial pada waktu apa saja?
3.		Tujuan Penggunaan Media Sosial (TP).	Untuk apa kamu biasanya menggunakan media sosial?
4.			Apakah kamu sering berbincang dengan teman lewat media sosial?
5.		Bahasa di Media Sosial (BM).	Bahasa seperti apa yang sering kamu pakai saat berkirim pesan di media sosial?
6.			Apakah kamu sering memakai bahasa gaul atau singkatan?
7.		Kebiasaan Membawa	Pernahkah kamu memakai kata dari media sosial saat di sekolah?

8.	Bahasa ke Sekolah (KB).	Biasanya kamu memakainya dalam situasi apa?
9.	Perbedaan Berbahasa (PB).	Menurutmu, apakah bahasa di media sosial berbeda dengan di kelas?
10.		Apa perbedaan yang paling terasa?
11.	Kesadaran Berbahasa (KS).	Apakah kamu tahu kapan harus berbicara dengan bahasa yang sopan?
12.		Kapan kamu merasa sulit berbicara dengan bahasa yang sesuai?
13.	Respon Lingkungan Sekolah (RL).	Bagaimana reaksi guru atau teman saat kamu berbicara di kelas?
14.		Apakah reaksi itu memengaruhi caramu berbicara?
15.	Pengalaman Mendapat Arahan (RA).	Pernahkah kamu ditegur atau diarahkan guru tentang cara berbicara?

16.			Apa yang kamu lakukan setelah itu?
-----	--	--	------------------------------------

Lampiran 9 Lembar Hasil Wawancara Siswa MFA

Nama : MFA

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Komunikasi Digital Siswa (KD).	Intensitas Penggunaan Media Sosial (IP).	Dalam sehari, seberapa sering kamu menggunakan media sosial? Jawaban: Sangat sering
2.			Biasanya kamu membuka media sosial pada waktu apa saja? Jawaban: Saat pulang sekolah
3.		Tujuan Penggunaan Media Sosial (TP).	Untuk apa kamu biasanya menggunakan media sosial? Jawaban: Untuk menonton, bermain game dan chat teman teman
4.			Apakah kamu sering berbincang dengan teman lewat media sosial? Jawaban: Lumayan

5.		Bahasa di Media Sosial (BM).	Bahasa seperti apa yang sering kamu pakai saat berkirim pesan di media sosial? Jawaban: Bahasa sehari hari yang di pakai saat disekolah juga
6.			Apakah kamu sering memakai bahasa gaul atau singkatan? Jawaban: Iya sering
7.		Kebiasaan Membawa Bahasa ke Sekolah (KB).	Pernahkah kamu memakai kata dari media sosial saat di sekolah? Jawaban: Jarang
8.			Biasanya kamu memakainya dalam situasi apa? Jawaban: Bercanda
9.		Perbedaan Berbahasa (PB).	Menurutmu, apakah bahasa di media sosial berbeda dengan di kelas? Jawaban: Berbeda karena di media sosial ada bahasa yang di plesetkan

10.			<p>Apa perbedaan yang paling terasa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saat menggunakan bahasa kotor atau kasar</p>
11.		<p>Kesadaran Berbahasa (KS).</p>	<p>Apakah kamu tahu kapan harus berbicara dengan bahasa yang sopan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saat berbicara dengan guru</p>
12.			<p>Kapan kamu merasa sulit berbicara dengan bahasa yang sesuai?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak juga</p>
13.		<p>Respon Lingkungan Sekolah (RL).</p>	<p>Bagaimana reaksi guru atau teman saat kamu berbicara di kelas?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Teman pernah marah jika saya memakai bahasa yang kurang sopan</p>

14.			<p>Apakah reaksi itu memengaruhi caramu berbicara?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak</p>
15.		<p>Pengalaman Mendapat Arahan (RA).</p>	<p>Pernahkah kamu ditegur atau diarahkan guru tentang cara berbicara?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pernah</p>
16.			<p>Apa yang kamu lakukan setelah itu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Berjanji tidak akan mengulangi lagi</p>

Lampiran 10 Lembar Hasil Wawancara Siswa APZ

Nama : APZ

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Komunikasi Digital Siswa (KD).	Intensitas Penggunaan	Dalam sehari, seberapa sering kamu menggunakan media sosial? Jawaban: Sering
2.		Media Sosial (IP).	Biasanya kamu membuka media sosial pada waktu apa saja? Jawaban: Setiap hari
3.		Tujuan Penggunaan	Untuk apa kamu biasanya menggunakan media sosial? Jawaban: Bermain game dan bermain tiktok
4.		Media Sosial (TP).	Apakah kamu sering berbincang dengan teman lewat media sosial? Jawaban: Sering

5.		Bahasa di Media Sosial	Bahasa seperti apa yang sering kamu pakai saat berkirim pesan di media sosial? Jawaban: Bahasa gaul yang ada di sosial media
6.		(BM).	Apakah kamu sering memakai bahasa gaul atau singkatan? Jawaban: Iya
7.		Kebiasaan Membawa Bahasa ke Sekolah	Pernahkah kamu memakai kata dari media sosial saat di sekolah? Jawaban: Pernah
8.		(KB).	Biasanya kamu memakainya dalam situasi apa? Jawaban: Ngomong sama teman
9.		Perbedaan Berbahasa (PB).	Menurutmu, apakah bahasa di media sosial berbeda dengan di kelas? Jawaban: Tidak tahu

10.			<p>Apa perbedaan yang paling terasa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak tahu</p>
11.		Kesadaran Berbahasa (KS).	<p>Apakah kamu tahu kapan harus berbicara dengan bahasa yang sopan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tahu</p>
12.			<p>Kapan kamu merasa sulit berbicara dengan bahasa yang sesuai?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saat bermain</p>
13.		Respon Lingkungan Sekolah (RL).	<p>Bagaimana reaksi guru atau teman saat kamu berbicara di kelas?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Teman juga menggunakan bahasa yang sama sih</p>
14.			<p>Apakah reaksi itu memengaruhi caramu berbicara?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya jadi menggunakan bahasa yang sama seperti teman</p>

15.		Pengalaman Mendapat	<p>Pernahkah kamu ditegur atau diarahkan guru tentang cara berbicara?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pernah</p>
16.		Arahan (RA).	<p>Apa yang kamu lakukan setelah itu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Berjanji untuk tidak berbicara kasar lagi</p>

Lampiran 11 Lembar Hasil Wawancara Siswa MRA

Nama : MRA

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Komunikasi Digital Siswa (KD).	Intensitas Penggunaan Media Sosial	Dalam sehari, seberapa sering kamu menggunakan media sosial? Jawaban: Sering
2.		(IP).	Biasanya kamu membuka media sosial pada waktu apa saja? Jawaban: Pulang sekolah
3.		Tujuan Penggunaan	Untuk apa kamu biasanya menggunakan media sosial? Jawaban: Nonton video di tiktok dan chat teman
4.		Media Sosial (TP).	Apakah kamu sering berbincang dengan teman lewat media sosial? Jawaban: Sering

5.	Bahasa di Media Sosial (BM).	Bahasa seperti apa yang sering kamu pakai saat berkirim pesan di media sosial?
6.		Jawaban: Bahasa yang kasar seperti (Anjir, tai)
7.	Kebiasaan Membawa Bahasa ke Sekolah (KB).	Apakah kamu sering memakai bahasa gaul atau singkatan?
8.		Jawaban: Iya
9.	Perbedaan Berbahasa (PB).	Pernahkah kamu memakai kata dari media sosial saat di sekolah?
		Jawaban: Pernah dengan bahasa kasar
		Biasanya kamu memakainya dalam situasi apa?
		Jawaban: Bicara dengan teman
		Menurutmu, apakah bahasa di media sosial berbeda dengan di kelas?
		Jawaban: Tidak tahu

10.			<p>Apa perbedaan yang paling terasa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak tahu</p>
11.		Kesadaran Berbahasa (KS).	<p>Apakah kamu tahu kapan harus berbicara dengan bahasa yang sopan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saat berbicara dengan guru</p>
12.			<p>Kapan kamu merasa sulit berbicara dengan bahasa yang sesuai?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saat bicara dengan teman</p>
13.		Respon Lingkungan Sekolah (RL).	<p>Bagaimana reaksi guru atau teman saat kamu berbicara di kelas?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau saat bicara kasar kadang di dengar guru bisa di hukum</p>
14.			<p>Apakah reaksi itu memengaruhi caramu berbicara?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya</p>

15.		Pengalaman	<p>Pernahkah kamu ditegur atau diarahkan guru tentang cara berbicara?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pernah</p>
16.		Mendapat Arahan (RA).	<p>Apa yang kamu lakukan setelah itu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mendengarkan dan melaksanakan hukuman yang di berikan karena tahu salah</p>

Lampiran 12 Lembar Hasil Wawancara Siswa VCW

Nama : VCW

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Komunikasi Digital Siswa (KD).	Intensitas Penggunaan Media Sosial (IP).	Dalam sehari, seberapa sering kamu menggunakan media sosial? Jawaban: Setiap hari
2.			Biasanya kamu membuka media sosial pada waktu apa saja? Jawaban: Dari pulang sekolah sampai tidur
3.		Tujuan Penggunaan Media Sosial (TP).	Untuk apa kamu biasanya menggunakan media sosial? Jawaban: Chatingan sama teman, nonton video dan bermain game
4.			Apakah kamu sering berbincang dengan teman lewat media sosial? Jawaban: Sering

5.		Bahasa di Media Sosial	Bahasa seperti apa yang sering kamu pakai saat berkirim pesan di media sosial? Jawaban: Seperti (Anjir, baper, lebay)
6.		(BM).	Apakah kamu sering memakai bahasa gaul atau singkatan? Jawaban: Sering menggunakan kata “Anjir”
7.		Kebiasaan Membawa Bahasa ke Sekolah	Pernahkah kamu memakai kata dari media sosial saat di sekolah? Jawaban: Pernah
8.		(KB).	Biasanya kamu memakainya dalam situasi apa? Jawaban: Ngomong sama teman

9.		Perbedaan Berbahasa (PB).	Menurutmu, apakah bahasa di media sosial berbeda dengan di kelas? Jawaban: Berbeda saat berbicara ke teman dan guru, karena saat bicara dengan guru harus dengan bahasa sopan
10.			Apa perbedaan yang paling terasa? Jawaban: Saat menggunakan bahasa kasar di kelas
11.		Kesadaran Berbahasa (KS).	Apakah kamu tahu kapan harus berbicara dengan bahasa yang sopan? Jawaban: Saat berbicara dengan orang tua dan guru
12.			Kapan kamu merasa sulit berbicara dengan bahasa yang sesuai? Jawaban: Saat berbicara sama teman susah untuk tidak berkata seperti yang di chat
13.		Respon Lingkungan	Bagaimana reaksi guru atau teman saat kamu berbicara di kelas? Jawaban:

		Sekolah (RL).	Guru marah jika mendengar ada yang ngomong kasar
14.			Apakah reaksi itu memengaruhi caramu berbicara? Jawaban: Iya
15.			Pernahkah kamu ditegur atau diarahkan guru tentang cara berbicara? Jawaban: Pernah
16.		Pengalaman Mendapat Arahan (RA).	Apa yang kamu lakukan setelah itu? Jawaban: Saya mematuhi apa yang dikatakan guru jika berbicara harus dengan bahasa yang sopan tapi saat berbicara ke teman saya tetap menggunakan bahasa yang sering digunakan saat chatingan

Lampiran 13 Lembar Dokumentasi

No	Variabel	Dokumen	Ketersediaan
1.	Komunikasi Digital Siswa (KD).	Transkrip atau catatan hasil wawancara siswa dan guru.	Tersedia
2.		Screenshot percakapan siswa di media sosial.	Tersedia
3.	Perilaku Berbahasa di Lingkungan Kelas (PB).	Catatan hasil observasi di kelas.	Tersedia
4.		Foto kegiatan pembelajaran.	Tersedia
5.		Tata tertib sekolah terkait penggunaan Bahasa.	Tidak tersedia
6.		Catatan atau dokumen pendukung dari guru.	Tidak tersedia

Lampiran 14 Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan pembelajaran di kelas 5 A

Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi wawancara bersama siswa APZ



Dokumentasi wawancara bersama siswa MRA



Dokumentasi wawancara dengan siswa MFA

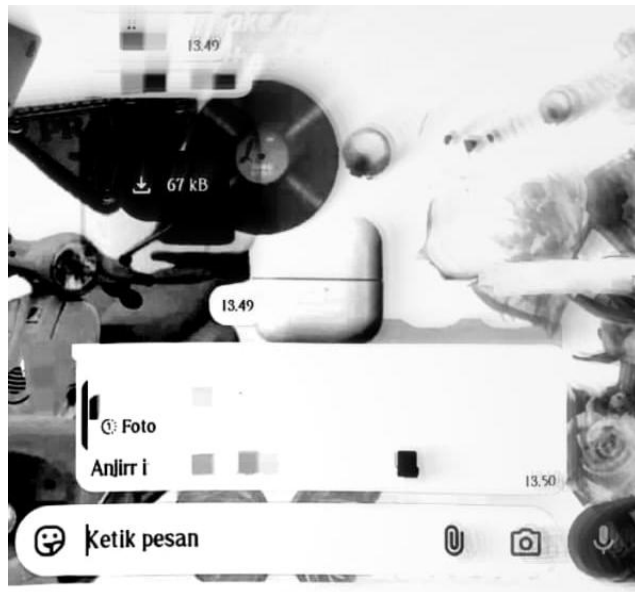


Dokumentasi wawancara bersama siswa VCW



Dokumentasi wawancara bersama guru JRW

Lampiran 16 Dokumentasi *Screenshot* Percakapan Siswa Di Media Sosial



Digunakan dengan tetap menjaga privasi siswa.

Lampiran 17 Dokumentasi Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 02 Februari 2026

Nomor : ||| /UWGM/FKIP-PGSD/II/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SDN 012 Samarinda Utara
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Zulaikha Abelia Putri
NPM : 2286206120
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Komunikasi Digital Yang Terbawa Ke Lingkungan Kelas:
Studi Kasus Pada Pengguna Media Sosial Di Kelas 5 A SD
Negeri 012 Samarinda Utara

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

lp : (0541)4121117
x : (0541)736572
mail : uwigama@uwgm.ac.id
website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 18 Dokumentasi Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 012 SAMARINDA UTARA

Alamat: Jalan Pangeran M.Noor samarinda Rt. 25 Samarinda Utara - 75119

Telepon : (0541) 6223085 , Email: tu.012utara@yahoo.co.id

NSS: 101166010012

NPSN: 30400977

NIS: 100120

Nomor : 422.1/812/100.01.18.0612
Lamp : -
Perihal : Surat balasan Penelitian

Kepada :

Yth. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Di-

Samarinda

Dengan Ini Menyatakan Sebenarnya bahwa :

1. Nama : **Zulaikha Abelia Putri**
2. NIM : 2286206120
3. Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Judul skripsi : ***Komunikasi Digital Terbawa ke lingkungan kelas Studi kasus pada pengguna media sosial di kelas 5A SD Negeri 012 Samarinda Utara.***

Benar –benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 012 Samarinda Utara Pada tanggal 09 Februari s/d 14 Februari Tahun 2026. Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 12 Maret 2026



Lampiran 19 Dokumentasi Surat Penelitian Selesai



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 012 SAMARINDA UTARA

Alamat: Jalan Pangeran M.Noor samarinda Rt. 25 Samarinda Utara - 75119

Telepon : (0541) 6223085 , Email: tu.012utara@yahoo.co.id

NSS: 101166010012

NPSN: 30400977

NIS: 100120

SURAT PERNYATAAN
Nomor: 422.1/813/100.01.18.0612

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara dengan ini menyatakan bahwa :

1. Nama : **Zulaikha Abelia Putri**
2. NIM : 2286206120
3. Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Judul skripsi : ***Komunikasi Digital Terbawa ke lingkungan kelas Studi kasus pada pengguna media sosial di kelas 5A SD Negeri 012 Samarinda Utara.***

Bahwa nama yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan penelitian untuk memenuhi skripsi tugas akhir di SD Negeri 012 Samarinda Utara

Demikian Surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 12 Maret 2026
Kepala Sekolah

NIP. 194141996032002